

**MANAJEMEN HUBUNGAN ANTARA MADRASAH
DENGAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**
Studi Sample di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

SKRIPSI

Oleh:

Hurrotul Mahmudah

NIM: 03110249



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Maret, 2008**

**MANAJEMEN HUBUNGAN ANTARA MADRASAH
DENGAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**
Studi Sample di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh

Hurrotul Mahmudah
NIM: 03110249



**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Maret, 2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN HUBUNGAN ANTARA MADRASAH DENGAN
MASYARAKAT DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
Studi Sample di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang**

SKRIPSI

Hurrotul Mahmudah
NIM: 03110249

Disetujui Pada Tanggal 27 Maret 2008

Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. H. M. Djumransjah, M. Ed
NIP. 150 024 016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd I.
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN HUBUNGAN ANTARA MADRASAH DENGAN
MASYARAKAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN**
Studi Sample di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Hurrotul Mahmudah (03110249)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
15 April 2008
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)
pada tanggal: **19 April 2008.**

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Drs. H. M. Djumransjah, M. Ed
NIP. 150 024 016

Penguji Utama

Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 150 214 978

Sekretaris Sidang,

M. Amin Nur, MA
NIP. 150 327 263

Pembimbing,

Drs. H. M. Djumransjah, M. Ed
NIP. 150 024 016

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

Karya ini hanya butiran kecil dari sekian banyak dan besar lautan pasir yang harus kupersembahkan demi kasih dan sayang pada Ayah dan Ibu yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materiil maupun spirituil, sehingga penulis bisa sampai ke jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri
Malang

Keluarga Besarku Adik-Adikku yang selalu mendoakanku dan selalu menyayangiku

Tulisan ini adalah terima kasihku

Pada ketelatenan serta jerih payah Guru-guruku dan Dosen-dosenku, Pahlawanku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku.....

Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih, Hidup dan Matiku hanya Untuk-Mu dan mohon jadikanlah ini sebagai amal ibadahku

Amin.....

MOTTO

...وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ع إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ



.....Dan ajaklah mereka bermusyawarah untuk mengetahui pendapat mereka dalam berbagai persoalan yang tidak disebut dalam wahyu. Apabila kamu telah bertekad untuk mengambil suatu langkah setelah terlebih dahulu melakukan musyawarah, laksanakanlah langkah itu dengan bertawakkal kepada Allah, karena Allah benar-benar mencintai orang-orang yang menyerahkan urusan kepada-Nya.¹

¹ Program Al-Qur'an 30 Juz (Al-Muntakhab) Kementerian Wakaf Majelis Tinggi Urusan Agama Islam, Surat Ali-Imran Ayat 159

Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hurrotul Mahmudah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 27 Maret 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hurrotul Mahmudah
NIM : 03110249
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Manajemen Hubungan Antara Madrasah dengan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Sample di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. H, M. Djumransjah, M. Ed
NIP. 150 024 016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Maret 2008

Hurrotul Mahmudah
NIM. 03110249



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Ilahi Robbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan Salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang arti kehidupan yang sesungguhnya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafa'at beliau di hari akhir kelak. Amien...

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat jasa-jasa, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh *ta'dhim*, dari lubuk hati yang paling dalam penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tuaku yang aku banggakan Ayah M. Abdul Ghofur dan Ibu Wachyuni dan adik-adikku Choirun Nadia (Uut), Evi Rahmawati (Evi) Zahwa Abidah (Bidah) dan segenap keluarga yang telah mencurahkan cinta dan kasih-sayang teriring do'a dan motivasinya, sehingga penulis selalu optimis dalam menggapai kesuksesan hidup di dunia ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

3. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony (selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang)
4. Bapak Drs. M. Padil, M. PdI, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Drs. H, M. Djumransjah, M.Ed. Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas bimbingan, arahan, saran, motivasi dan kesabarannya, penulis sampaikan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga Allah membalas amal kebaikan mereka..
7. Teman-teman Fakultas Tarbiyah UIN Malang angkatan 2003, serta teman-teman pondok yang telah mewarnai perjalanan hidupku
8. Seluruh sahabat kos-kosan, terima kasih atas bantuan. Semoga kebaikan kalian semua diterima sebagai amal sholeh
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terakhir, penulis juga sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman sangat kami harapkan demi perbaikan dan kebaikan karya ilmiah ini.

Semoga karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, terutama bagi diri penulis sendiri. *Amin ya Mujibassailin...*

Malang, 27 Maret 2008

Penulis



Daftar Lampiran

Lampiran I	: Denah MTs
Lampiran II	: Rekap Data Siswa
Lampiran III	: Data Guru
Lampiran IV	: Prestasi 3 Tahun Terakhir
Lampiran V	: Struktur Organisasi



Daftar Gambar

Gambar I : Observasi

Gambar II : Wawancara



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembaran Persetujuan	iii
Lembaran Pengesahan	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Nota Dinas.....	vii
Halaman Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Lampiran.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Isi	xiv
Abstrak.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pendidikan Madrasah

1. Manajemen Pendidikan Madrasah	10
2. Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Madrasah	11
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Madrasah	19
B. Mutu Pendidikan Madrasah	
1. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	20
2. Pengertian Mutu Pendidikan Madrasah.....	22
3. Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan Madrasah.....	25
4. Ciri-ciri Mutu Pendidikan Madrasah.....	30
C. Manajemen Hubungan Antara Madrasah dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	
1. Pengertian Hubungan Madrasah dengan Masyarakat	32
2. Pentingnya Hubungan Madrasah dengan Masyarakat	34
3. Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat.....	36
4. Teknik-teknik Hubungan Madrasah dengan Masyarakat	39
5. Tujuan Hubungan Madrasah dengan Masyarakat.....	45
6. Jenis Hubungan Madrasah dengan Masyarakat	46
7. Peran Madrasah Dalam Masyarakat dan Peran Masyarakat bagi Madrasah.....	47
8. Manfa'at Hubungan Timbal Balik Antara Madrasah dengan Masyarakat.....	51
9. Upaya-Upaya Hubungan Antara Madrasah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	56

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
2. Kehadiran Peneliti.....	63
3. Lokasi Penelitian.....	64
4. Sumber Data	64
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	65
6. Teknik Analisis Data.....	67
7. Pengecekan Keabsahan Data	69
8. Tahap-Tahap Penelitian.....	70

BAB IV PAPARAN DATA

A Deskripsi Obyek Penelitian

1. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang	71
2. Denah Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.....	72
3. Kondisi MTs Surya Buana Malang.....	72
4. Prestasi Tiga Tahun Terakhir Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.....	72
5. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.....	72
6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.	73
7. Fungsi dan Tugas Madrasah dan Pengelola Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang	73

B. Paparan Data Penelitian

1. Manajemen Hubungan Antara Madrasah dengan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang	84
--	----

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Manajemen Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang	93
--	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.....	97
B. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Manajemen Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.....	106

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan	108
B. Saran-Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Mahmudah, Hurrotul. 2008. *Manajemen Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Sample di Madrasah Tsanawiah Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Malang. Drs.H.M. Djumransjah, M.Ed.

Pada dasarnya, proses penyelenggaraan pendidikan tergantung pada kualitas dan kuantitas komponen manusiawi, fasilitas, dana dan perlengkapan pendidikan. Dalam kaitan ini pengaruh tingkat partisipasi masyarakat sangat besar. Karena itulah hubungan pengaruh timbal balik antara tingkat partisipasi masyarakat dengan kualitas proses penyelenggaraan pendidikan, menuntut adanya hubungan yang harmonis antara madrasah dengan masyarakat sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kondisi sekarang, hampir tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Dari hubungan keduanya merupakan suatu upaya atau cara interaksi sosial yang dilakukan oleh madrasah dengan masyarakat untuk mencapai tujuan yakni menjadikan pendidikan madrasah yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam dunia pendidikan persaingan mutu sangat ketat. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus terus berusaha memenuhi harapan pelanggan yakni masyarakat. Untuk dapat mengetahui keinginan, cita-cita serta harapan masyarakat lembaga pendidikan harus selalu menjalin komunikasi serta kerjasama yang konstruktif dan efektif dengan masyarakat untuk membangun generasi yang unggul dan berkualitas. Lembaga pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan serta tuntutan masyarakat merupakan indikasi lembaga yang unggul. Lembaga yang menerapkan teknik-komunikasi komunikasi demi upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tentu dibutuhkan manajemen yang mengetahui dan menjalankan strategi dan tehnik-tehnik untuk menjalin hubungan dengan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang dalam me-Manaj Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang dalam me-Manaj hubungan antara madrasah dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah adalah dengan menerapkan: Meningkatkan kualitas pembelajaran, program dan tenaga pendidik, Memperkenalkan kreasi-kreasi siswa-siswi kepada masyarakat atau ke luar lembaga ini, Menjalinkan hubungan dengan orang tua siswa, Menjalinkan hubungan dengan lembaga pendidikan lain, Menjalinkan hubungan dengan instansi pemerintah maupun swasta, Menjalinkan hubungan dengan masyarakat pada umumnya, Memberikan dan mengambil manfa'at dari hubungan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang berkualitas. Adapun faktor pendukungnya yaitu: Semangatnya kinerja para guru

terutama wakil kepala sekolah dan semua pihak yang ada di MTs Surya Buana, Intensitas pertemuan dan koordinasi yang baik antar bidang, Saling memberikan *Support* satu sama lain dalam mengembangkan lembaga pendidikan MTs Surya Buana. Sedangkan faktor yang menghambat dalam upaya tersebut antara lain: minimnya dana yang dimiliki oleh lembaga ini namun dengan adanya manajemen yang baik sekolah ini dapat memanfaatkan dana yang ada dengan maksimal.

Kata Kunci: Manajemen, Masyarakat, Madrasah, Mutu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah yang akhir-akhir ini populer dengan sebutan sebagai sekolah umum berciri khas agama Islam keberadaannya semakin diperhitungkan masyarakat.² Performa akademik madrasah yang baik bahkan setiap berkompetisi dengan sekolah umum, beberapa prestasi non-akademik yang akhir-akhir ini berhasil diraih dari tingkat lokal hingga nasional, peserta didiknya yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan serta lapisan masyarakat yang beragam hingga bangunan fisik yang lebih baik, semua ini menunjukkan bahwa madrasah sekarang jauh lebih baik dari masa-masa sebelumnya.

Berbagai kemajuan yang berhasil dicapai madrasah sejak tahun 1990-an hingga sekarang, inilah yang mengundang perhatian masyarakat. Memperhatikan berbagai keberhasilan yang dicapai madrasah agaknya tidak berlebihan kalau tahun 1990-an dianggap sebagai era kebangkitan madrasah.

Kelebihan madrasah dari sekolah umum, secara formal madrasah memberikan pengetahuan umum dengan perspektif keislaman, sementara pengetahuan agama yang diberikan madrasah jauh lebih besar dari sekolah umum. Kelebihan secara formal ini kalau dikelola secara baik tentu bisa menjadi keunggulan madrasah dibandingkan sekolah umum lainnya. Hal ini

² Khozin, et.al. *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*, (Malang: UMM, 2006), hal. 4

tentu sejalan dengan kecenderungan masyarakat yang semakin mendambakan dan mengedepankan religiusitas.³

Kecenderungan di atas hendaknya dapat ditangkap khususnya oleh para pengelola madrasah lebih-lebih di perkotaan. Persoalannya kemudian, bagaimana madrasah mengelolah kelebihannya hingga menjadi unggul, dan menjadikan pendidikan-pendidikan agamanya sebagai nilai tambah yang tidak bisa diberikan sekolah umum.

Kita tidak menutup mata bahwa tuntutan masyarakat sekarang ini antara lain demokratisasi pendidikan yang memupuk lahirnya tingkah laku peserta didik yang demokratis, hubungan yang demokratis antara guru dan peserta didik demi perkembangan berpikir yang kreatif, pendidikan agama yang membentuk nilai-nilai moral serta memperkuat iman dan takwa, menguasai IpTek, serta memupuk kerjasama dalam persaingan sebagaimana yang dituntut oleh masyarakat umum.

Semua hal tersebut di atas merupakan nilai-nilai yang tidak asing bagi kehidupan madrasah. Namun demikian, nilai-nilai tersebut telah cenderung menghilang dan diarahkan kepada uniformitas yang dituntut oleh sistem pendidikan yang yang diselenggarakan oleh pemerintah yang sentralistis. Oleh sebab itu reposisi madrasah yang ditujukan kepada berkembangnya identitas lembaga tersebut yang pada akhirnya akan melahirkan pribadi peserta

³ *Ibid.*, hal. 5

didiknya yang mempunyai identitas karena pembinaan madrasah dengan ciri khas⁴.

Beberapa pengelola madrasah yang sadar terhadap kelebihan ini dan dapat menangkap kecenderungan masyarakat yakni semakin menguatnya kesadaran keberagaman maka madrasahnyapun dapat berkembang pesat, karena orang tua cenderung memilihkan sekolah untuk putera-puterinya yang dapat memberikan pengetahuan memadai sekaligus dapat menanamkan nilai-nilai agama.

Hal di atas seakan menunjukkan bahwa kemunculan madrasah memang sebagai wadah untuk menampung kecenderungan masyarakat, artinya madrasah akan lebih kokoh ketika madrasah membangun relasi yang erat dengan masyarakat terlebih ketika kita melihat fungsi sekolah atau lembaga pendidikan dalam masyarakat antara lain:

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Membawa pembaharuan bagi perkembangan masyarakat.
3. Melahirkan warga masyarakat yang siap dan dibekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat.
4. Melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis ditengah-tengah masyarakat.⁵

⁴ H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 173

⁵ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2005) hal, 981997

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang salah satu madrasah yang sedang berkembang dan yang berusaha mengintegrasikan antara pendidikan umum dan pendidikan Islam, yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa madrasah akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun seperti hal di atas bahwa menjadikan madrasah sebagai wadah yang menampung kecenderungan masyarakat tentu seyogyanya bagi madrasah untuk terus merapatkan diri dan memanej hubungan dengan masyarakat sehingga nantinya dari adanya hubungan yang baik akan diharapkan dapat mendukung proses untuk menjadi madrasah yang bermutu .

Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. *Pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, sehingga madrasah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi, yang kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi madrasah. *Ketiga*, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.⁶

Partisipasi masyarakat pada umumnya selama ini lebih banyak bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas). Berkaitan dengan akuntabilitas, madrasah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil

⁶ Abdurrahman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005) hal 249

pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan.⁷

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor *input* pendidikan, tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. *Input* pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu, tetapi *input* tersebut tidak menjamin dapat meningkatkan mutu pendidikan secara otomatis.

Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*soft ware*) maupun perangkat keras (*hard ware*). Diantara upaya tersebut, antara lain dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 dan 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Bila sebelumnya pengelolaan pendidikan merupakan wewenang pusat, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut kewenangan berada pada pemerintah daerah, kota/kabupaten.

Dengan diberlakukannya sistem pendidikan tersebut, pada dasarnya merupakan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk mengelola sendiri lembaga pendidikannya tanpa ada campur tangan dari pemerintah secara menyeluruh. Akan tetapi, untuk dapat melaksanakannya perlu didukung sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berfikir dengan sistematis.

⁷ Dit.Dikdasmen, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, Buku I Konsep dan Pelaksanaan (Jakarta, 2001). hal.1-2.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan bukan merupakan upaya semata tetapi harus menjadi komitmen semua pihak yang terlibat di dalamnya. Semangat ini berlaku bagi semua lembaga pendidikan termasuk Madrasah.

Demi upaya meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah yang telah dijelaskan di atas sudah seharusnya pihak-pihak yang terkait di dalam Madrasah untuk benar-benar memeperhatikan sumber-sumber yang terkait, dan tentu dibutuhkan manajemen yang baik juga disetiap komponen termasuk bagaimana cara me-manaj hubungan antara madrasah dengan masyarakat. Untuk itu penulis lebih lanjut akan membahas tentang "Manajemen Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Sample di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Surya Buana Malang?
2. Apa saja faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Manajemen Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat di MTs Surya Buana Malang
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat di MTs Surya Buana Malang

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat dijelaskan manfaat penelitiannya, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama kepada pihak Madrasah dalam mempererat hubungan dengan masyarakat
2. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya maupun para manajer khususnya agar menyadari betapa pentingnya upaya peningkatan hubungan yang erat dengan masyarakat.
3. Secara Instruktisional/ kelembagaan, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pihak Madrasah dan juga sebagai dasar untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran global secara sistematis tentang pembahasan yang terdiri dari beberapa bab. Adapun dalam skripsi ini terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab Pertama Merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan skripsi serta metode pendekatan yang digunakan dalam pembahasannya.

Bab Kedua pada bagian ini merupakan kajian pustaka mengenai manajemen pendidikan madrasah, fungsi-fungsi manajemen pendidikan madrasah, visi dan misi madrasah, mutu pendidikan madrasah, prinsip-prinsip mutu pendidikan madrasah, peningkatan mutu pendidikan di madrasah, peran madrasah dalam masyarakat dan peran masyarakat bagi madrasah, manfa'at hubungan timbal balik antara madrasah dengan masyarakat. pembahasan pada bab II ini dimaksudkan sebagai konsep dasar dalam pembahasan-pembahasan selanjutnya.

Bab Ketiga membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya berurut mendeskripsikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

Bab Keempat Membahas laporan hasil penelitian, yang berisikan Diskripsi Obyek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data tentang Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat di Madrasah Surya Buana Malang.

Pembahasan dalam bab empat ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Bab Kelima Bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab lima

Bab Keenam adalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan, saran-saran, daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.

Dari sistematika pembahasan sebagaimana yang tersebut diatas, maka penulis pergunakan sebagai pedoman pokok dalam pembahasan dan penyusunan skripsi lebih lanjut sehingga dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan apa yang telah diharapkan sejak semula.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

D. Manajemen Pendidikan Madrasah

1. Manajemen Pendidikan Madrasah

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.⁸

Menurut G.R Terry

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁹

Menurut Jhon D. Millet

”Manajemen adalah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir dalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.”¹⁰

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 1

⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1990), *Op.cit*, hlm.2-3.

¹⁰ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1992), hlm. 2

Dari definisi di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu melalui usaha pertambahan fungsi-fungsi dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengendalian dan proses penggunaan sumber daya anggota lainnya untuk mencapai tujuan.

2. *Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Madrasah*

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan, yaitu; perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pemimpin (*Leading*), dan pengawasan (*Controlling*). Oleh sebab itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹¹

a. **Perencanaan (*Planning*)**

Mulyasa mengemukakan bahwa "perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang."¹²

Sedangkan menurut G.R Terry,

Perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta perbuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan/asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan

¹¹ Nanang Fattah, *Op.cit*, hlm.1

¹² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah; Konsep, Strategi, Dan Implementasi, Op.cit*, hlm, 20.

merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹³

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor diluar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan. Dalam kaitan ini cara-cara menyelenggarakan pendidikan baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal merupakan kegiatan komplementer di dalam suatu sistem pendidikan yang tunggal.

Pendidikan formal yang dimaksud yaitu sistem yang terlembaga, bertingkat dan mempunyai struktur hierarkis yang mencakup jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan formal ini merupakan

¹³ Sukarna, *Op.cit*, hlm. 10

sistem yang dewasa ini masih dianggap sebagai cara penyampaian pendidikan yang paling tinggi. Pendidikan nonformal yaitu kegiatan belajar secara sistematis dan teratur yang dilakukan diluar madrasah bertujuan memberikan aneka ragam kegiatan belajar yang langsung bersangkutan dengan pekerjaan. Sedangkan pendidikan informal merupakan proses pendidikan yang tidak terorganisir dan berlangsung seumur hidup.¹⁴

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan.

Organizing berasal dari kata organize yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya.¹⁵

Menurut Malayu,

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menempatkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.¹⁶

¹⁴ Nanang Fattah, *Op.cit*, hlm 50

¹⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Op.cit*, hlm. 118

¹⁶ *Ibid.*

Menurut G.R Terry,

Penggorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran.¹⁷

Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell

Fungsi pengorganisasian dari pada manager meliputi penentuan, penghitungan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan, pengelompokkan kegiatan-kegiatan, penempatan kelompok kegiatan-kegiatan termaksud ke dalam suatu bagian yang dikepalai oleh seorang manager, serta pelimpahan wewenang untuk melaksanakannya.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dikemukakan aspek yang penting dari pengorganisasian, yaitu: adanya tujuan yang akan dicapai, adanya penetapan dan pengelompokkan pekerjaan, adanya wewenang dan tanggung jawab, adanya hubungan satu sama lain dan, adanya penetapan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan.

Sedangkan menurut Ernest Dale "pengorganisasian merupakan sebuah proses yang berlangkah jamak". Proses pengorganisasian itu digambarkan sebagai berikut:

1. Pemerincian pekerjaan; menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pembagian kerja; membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau

¹⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Op.cit*, hlm 118-119

¹⁸ Sukarna, *Op.cit*, hlm. 38-39

pengelompokkan. Di sini perlu diperhatikan bahwa orang-orang yang akan disertai tugas harus didasarkan pada kualifikasi, tidak dibebani terlalu berat dan juga terlalu ringan.

3. Penyatuan pekerjaan; menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional, dan efisien. Pengelompokkan tugas yang saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Penyatuan kerja ini biasanya disebut departementalisasi.
4. Koordinasi pekerjaan; menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.
5. Monitoring dan Reorganisasi; melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan, diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram/ berkala, untuk menjamin konsistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.¹⁹

c. **Pemimpinan (*Leading*)**

Pemimpin merupakan salah satu intisari manajemen, sumber daya pokok, dan titik sentral dari setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu organisasi. Bagaimana kreativitas dan dinamikanya seorang pemimpin dalam

¹⁹ Nanang Fattah, *Op.cit*, hlm 72-73

menjalankan wewenang kepemimpinannya akan sangat menentukan apakah tujuan organisasi dapat tercapai atau tidak. Pemimpin yang dinamis dan kreatif maka organisasi yang dipimpinnya juga akan semakin dinamis dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan akan semakin banyak.

Istilah pemimpin adalah terjemahan *leader/head/manager*, *leader/head/manager*, yang juga disebut manajer/ kepala/ ketua/ direktur/ presiden, dan lain sebagainya, tegasnya setiap orang yang mempunyai bawahan. Pemakaian istilah ini tergantung kepada kebiasaan atau kesenangan setiap organisasi, jadi tidak perlu diperdebatkan.²⁰

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sutisna merumuskan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sementara Soepardi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu

²⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Op.cit*, hlm, 42-43.

adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.²¹

Menurut Gerungan,

Setiap pemimpin, sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri, yaitu (1) penglihatan sosial, (2) kecakapan berfikir, (3) keseimbangan emosi. Sedangkan menurut J. Slikboer, pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat (1) dalam hubungan intelektual, (2) berkaitan dengan watak, (3) berhubungan dengan tugasnya sebagai pemimpin.²²

Menurut Pidarta bahwa:

Untuk memiliki kemampuan, terutama ketrampilan konsep, para kepala madrasah diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan berikut: (1) senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja para guru dan pegawai madrasah lainnya; (2) melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana; (3) membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan; (4) memanfaatkan hasil penelitian orang lain; (5) berfikir untuk masa yang akan datang, dan (6) merumuskan ide-ide yang dapat diujicobakan.²³

d. Pengawasan (*Controlling*)

Kata control dalam bahasa Indonesia terjemahannya belum sama, ada yang menterjemahkannya dengan kata pengawasan ada pula dengan kata pengendalian.

Pengawasan atau pengendalian dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan; merekam; memberi

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah; Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, *Op.cit.*, hlm 107-108.

²² Nanang Fattah, *Op.cit.*, hlm 89.

²³ *Ibid.*, hlm 126-127.

penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat; serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan, merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu.²⁴

Manurut G.R Terry,

Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.²⁵

Sedangkan menurut Murdick,

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap; (1) menetapkan standar pelaksana; (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar; (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.²⁶

Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.

²⁴ E. Mulyasa, *Op.cit*, hlm 21.

²⁵ Malayu S.P Hasibun, *Op.cit*, hlm 242.

²⁶ Nanang Fattah, *Op.cit*, hlm 101.

Pelaksanaan manajemen madrasah yang efektif dan efisien menuntut dilaksanakannya keempat fungsi pokok manajemen tersebut secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan manajemen pendidikan. Melalui manajemen madrasah yang efektif dan efisien tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Peningkatan kualitas pendidikan bukan tugas yang ringan, karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi juga mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem madrasah, peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang baik.²⁷

3. *Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Madrasah*

Prinsip Adalah suatu pernyataan atau suatu kebenaran pokok yang memberikan petunjuk kepada pemikiran atau tindakan yang akan diambil. Prinsip merupakan dasar landasan untuk bertindak, akan tetapi juga bukan sesuatu yang mutlak.

Prinsip utama dari manajemen ialah efisiensi (*daya guna*) dan efektifitas (*hasil guna*) dalam mencapai hasil atau tujuan yang direncanakan. Untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien maka dalam prosaes manajemen mengenal beberapa prinsip. Dalam hal ini Fayol mengemukakan 14 prinsip manajemen yaitu sebagai berikut:

²⁷ E. Mulyasa, hlm 21

- a. Devision of Work (*Pembagian kerja sesuai spesialisasinya*)
- b. Authority and Responsibility (*Menjalankan tugas dan wewenang sesuai dengan pembagian masing-masing*).
- c. Discipline
- d. Unity of Command (*Kesatuan perintah*)
- e. Unity of Direction (*kesatuan arah/tujuan*)
- f. Subordination of Individual to General Interest (*lebih mengutamakan kepentingan organisasi dari pada kepentingan pribadi*).
- g. Ramuneration (*pemberian imbalan/kompensasi sesuai dengan hak*).
- h. Centralization (*kekuasaan tertinggi di tangan manajer*).
- i. Scalar Chain atau hierarchy (*hubungan tingkat kekuasaan, mulai dari paling atas sampai paling bawah*).
- j. Order (*menempatkan setiap individu sesuai dengan posisinya*).
- k. Equity (*bertindak adil dan seimbang terhadap segala sesuatu*).
- l. Stability of tenure (*stabilitas jabatan atau pekerjaan. Setiap orang punya pertimbangan sendiri demi kesuksesan pekerjaannya*).
- m. Initiative (*bawahan diberi kebebasan berinisiatif tentang pekerjaannya*).
- n. Esprit de Corps (*munculkan rasa kebanggaan terhadap korp/organisasi*).²⁸

Dari beberapa prinsip tersebut di atas bukanlah sesuatu yang mutlak untuk dilakukan, namun paling tidak dapat menjadi bahan pertimbangan bagi

²⁸ Ulbert Silalahi. *Studi tentang Ilmu Administrasi. Konsep, Teori dan Dimensi*. (Bandung: CV Sinar Baru, 1992). Hal: 159-161

pengelola Madrasah untuk menjalankan manajemen hubungan Madrasah dengan masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

E. Mutu Pendidikan Madrasah

1. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi madrasah dan digunakan untuk memandu perumusan misi madrasah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan kemana madrasah akan dibawa. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah, agar madrasah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.

b. Misi

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan/merealisasikan visi tersebut. Karena visi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah, maka misi dapat juga diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi kepentingan masing-masing kelompok yang terkait dengan madrasah. Dalam merumuskan misi, harus mempertimbangkan tugas pokok madrasah dan kelompok-kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

c. Tujuan

Bertolak dari visi dan misi, selanjutnya madrasah merumuskan tujuan. Tujuan merupakan “apa” yang akan dicapai/dihasilkan oleh madrasah yang bersangkutan dan “kapan” tujuan akan dicapai. Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu 3-5 tahun. Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahapan wujud madrasah menuju visi yang telah dicanangkan.

d. Sasaran/Tujuan Situasional

Setelah tujuan madrasah (tujuan jangka menengah) dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan sasaran/target/tujuan situasional/tujuan jangka pendek. Sasaran adalah penjabaran tujuan, yaitu sesuatu yang akan dihasilkan/dicapai oleh madrasah dalam jangka waktu lebih singkat dibandingkan tujuan madrasah. Rumusan sasaran harus selalu mengandung peningkatan, baik peningkatan kualitas, efektivitas, produktivitas, maupun efisiensi (bisa salah satu atau kombinasi). Agar sasaran dapat dicapai dengan efektif, maka sasaran harus dibuat spesifik, terukur, jelas kriterianya, dan disertai indikator-indikator yang rinci. Meskipun sasaran bersumber dari tujuan, namun dalam penentuan sasaran yang mana dan berapa besar kecilnya sasaran, tetap harus didasarkan atas tantangan nyata yang dihadapi oleh madrasah.

2. *Pengertian Mutu Pendidikan Madrasah*

Menurut Umaedi,

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang

tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.²⁹

Dari sisi guru, mutu dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Menurut Djemari Mardapi bahwa setiap tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar mutu dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimuli dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi. Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.³⁰

Sedangkan Departemen pendidikan nasional, Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah (Dit.Dikdasmen) menyatakan bahwa Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input, proses, dan output pendidikan*.

²⁹Umaedi, *MPMBM*, (<http://www.geocities.com/pengembanganmadrasah>, diakses 14 April 2007)

³⁰Fitri Rahmawati, *Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran*, (www.google.com, diakses 14 April 2007)

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala madrasah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb.). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh madrasah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan berubahnya *sesuatu* menjadi *sesuatu yang lain*. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedang sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan bersekala mikro (tingkat madrasah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input madrasah (guru, siswa, kurikulum, uang,

peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu *memberdayakan* peserta didik. Kata *memberdayakan* mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

Output pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output madrasah, dapat dijelaskan bahwa output madrasah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UN, UAS, karya ilmiah, lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, ketrampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu madrasah

dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.³¹

3. *Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan Madrasah*

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem“ yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus dirubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap

³¹ Dit.Dikdasmen, *Op.cit*, hlm24-26.

yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.

- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.
- f. Banyak profesional di bidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.
- g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan, dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para

profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.

- h. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
- i. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan "program singkat", peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.³²

Dr. Edward Deming mengembangkan 14 prinsip yang menggambarkan apa yang dibutuhkan madrasah untuk mengembangkan budaya mutu.

Prinsip itu adalah sebagai berikut:

1. *Menciptakan konsistensi tujuan* yaitu untuk memperbaiki layanan dan siswa dimaksudkan untuk menjadi madrasah sebagai madrasah yang kompetitif dan berkelas dunia.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *op.cit.*, hlm.9-11

2. *Mengadopsi filosofi mutu total*, setiap orang harus mengikuti prinsip-prinsip mutu
3. *Mengurangi kebutuhan pengajuan*, mengurangi kebutuhan pengajuana dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu.
4. *Menilai bisnis madrasah dengan cara baru*, nilailah bisnis madrasah dengan meminimalkan biaya total pendidikan.
5. *Menilai mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya*, memperbaiki mutu dan produktivitas sehingga mengurangi biaya, dengan mengembangkan proses "rencana/periksa/ubah".
6. *Belajar sepanjang hayat*, mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Bila anda mengharapkan orang mengubah cara bekerja mereka, anda mesti memberikan mereka perangkat yang diperlukan untuk mengubah proses kerja mereka.
7. *Kepemimpinan dalam pendidikan*, merupakan tanggungjawab manajemen untuk memberikan arahan. Para manajer dalam pendidikan mesti mengembangkan visi dan misi untuk wilayah. Visi dan misi harus diketahui dan didukung oleh para guru, orang tua dan komunitas.
8. *Mengeliminasi rasa takut*, ciptakan lingkungan yang akan mendorong orang untuk bebas bicara.

9. *Mengeliminasi hambatan keberhasilan*, manajemen bertanggung jawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dan menjalankan keberhasilan.
10. *Menciptakan budaya mutu*, ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggungjawab pada setiap orang.
11. *Perbaiki proses*, tidak ada proses yang pernah sempurna, karena itu carilah cara terbaik, terapkan tanpa pandang bulu.
12. *Membantu siswa berhasil*, hilangkan rintangan yang merampas hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya.
13. *Komitmen*, manajemen harus memiliki komitmen terhadap budaya mutu.
14. *Tanggungjawab*, berikan setiap orang di madrasah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu.³³

4. *Ciri-ciri Mutu Pendidikan Madrasah*

Era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Oleh karena itu lembaga pendidikan mulai dari tingkat tinggi harus memperhatikan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan berperan dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan-keunggulan yang diprioritaskan dalam lembaga pendidikan tersebut.

³³ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip dan Tata langkah penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 85-89

Transformasi menuju sekolah bermutu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staff, siswa, guru dan komunitas. Proses diawali dengan mengembangkan visi dan misi mutu untuk wilayah dan setiap sekolah serta departemen dalam wilayah tersebut.³⁴

Visi mutu difokuskan pada lima hal, yaitu:

a. Pemenuhan kebutuhan kustomer

Dalam sebuah sekolah yang bermutu, setiap orang menjadi kustomer dan sebagai pemasok sekaligus. Secara khusus kustomer sekolah adalah siswa dan keluarganya, merekalah yang akan memetik manfaat dari hasil proses sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Sedangkan dalam kajian umum kustomer sekolah itu ada dua, yaitu internal meliputi orang tua, siswa, guru, administrator, staff dan dewan sekolah yang berada dalam sistem pendidikan. Dan kustomer eksternal yaitu, masyarakat, perusahaan, keluarga, militer, dan perguruan tinggi yang berada diluar organisasi namun memanfaatkan output dari proses pendidikan.

b. Keterlibatan total komunitas dalam program

Setiap orang juga harus terlibat dan berpartisipasi dalam rangka menuju kearah transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab semua pihak.

c. Pengukuran nilai tambah pendidikan

³⁴ *Ibid*, hlm. 10

Pengukuran ini justru yang seringkali gagal dilakukan di sekolah. Secara tradisional ukuran mutu atas keluarga sekolah adalah prestasi siswa, dan ukuran dasarnya adalah ujian. Bilamana hasil ujian bertambah baik, maka mutu pendidikan pun membaik.

d. Memandang pendidikan sebagai suatu sistem

Pendidikan mesti dipandang sebagai suatu sistem, ini merupakan konsep yang amat sulit dipahami oleh para profesional pendidikan. Umpamanya orang bekerja dalam bidang pendidikan memulai perbaikan sistem tanpa mengembangkan pemahaman yang penuh atas cara sistem tersebut bekerja. Hanya dengan memandang pendidikan sebagai sebuah sistem maka para profesor pendidikan dapat mengeliminasi pemborosan dari pendidikan dan dapat memperbaiki mutu setiap proses pendidikan.

e. Perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat output pendidikan menjadi lebih baik.

Mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki menurut filosofi manajemen lama "kalau belum rusak jangan diperbaiki". Mutu didasarkan pada konsep bahwa setiap proses dapat diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna. Menurut filosofi manajemen yang baru "bila tidak rusak perbaikilah, karena bila tidak dilakukan anda maka orang lain yang akan melakukan". Inilah konsep perbaikan berkelanjutan.³⁵

³⁵ *Ibid.*, hlm. 11-14

F. Manajemen Hubungan Antara Madrasah dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Menurut Meslie dalam bukunya Soekarto Indra Fachrudin mengatakan bahwa definisi hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

"School public relations is a process of communication between the school and community for purpose of increasing citizen understanding of educational needs and practices encouraging intelligent citizen interest and cooperation in the work of improving the school".³⁶

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat yang bertujuan menambah pemahaman kebutuhan pendidikan masyarakat dan merealisasikannya dan mendorong masyarakat dalam bekerjasama dalam mengembangkan sekolah. Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa antara pengertian kerja sama dengan pengertian hubungan adalah sama yakni komunikasi.

Komunikasi merupakan hubungan interaktif (timbal balik) guna menjalin kerja sama dalam organisasi. Tiada organisasi tanpa kerja sama dan tiada kerja sama tanpa komunikasi atau hubungan.³⁷

³⁶ Soekarto Indra Fachrudin, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat* (Malang: IKIP Malang, 1994) hal 8

³⁷ Ahmad, Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi dan Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal 38

Kerja sama adalah suatu usaha interaksi sosial yang dilakukan secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.³⁸ Sekolah/madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan formal.³⁹

Madrasah merupakan lembaga pendidikan (sekolah) yang bercirikan keIslaman dan merupakan pengembangan dari pendidikan Islam yang dulunya masih bersifat tradisional. Sedangkan masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama dan saling berhubungan satu sama lain dan bertempat tinggal di suatu daerah dan mempunyai undang-undang dan peraturan menuju tujuan yang sama.⁴⁰

Maka yang dimaksudkan dari Hubungan Madrasah dengan Masyarakat dalam skripsi ini adalah suatu upaya atau cara interaksi sosial yang dilakukan oleh Madrasah dengan masyarakat secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama yakni menjadikan pendidikan Madrasah menjadi lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan di Indonesia dipandang sebagai tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁴¹ Dalam hal ini dibutuhkan bentuk-bentuk kerja sama yang baik agar tercapai hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat.

Dari sini masyarakat dapat mengerti dan memahami tentang tujuan pendidikan, kesatuan-kesatuan pendidikan, pelaksanaan pendidikan dan

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka), hal

³⁹ Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990) hal 80

⁴⁰ Suharto, dkk, *Tanya Jawab Sosiologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal 10

⁴¹ Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1973 tentang GBHN

kemajuan pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut. Berangkat dari pemahaman tersebut, maka masyarakat dapat memberikan bantuan kepada sekolah demi kemajuan pendidikan anak-anaknya.

2. *Pentingnya Menjalin Hubungan Madrasah dengan Masyarakat*

Sekolah/madrasah tidak sekedar terletak di tengah masyarakat. Dalam hal ini salah satu fungsi sekolah adalah sebagai tempat berlangsungnya proses pendewasaan sosial.⁴² salah satu tanggung jawab sekolah adalah mendidik peserta didik memahami cara hidup bermasyarakat dengan mendayagunakan secara maksimal kehidupan bermasyarakat yang bersifat nyata di sekitarnya.

Dalam realisasinya berarti sekolah harus menyelenggarakan program-program kependidikan yang dapat mendorong peserta didik untuk mempergunakan pengetahuan, keterampilan dan energi yang dimilikinya secara efektif, dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dalam kehidupan bersama, guna menciptakan generasi yang mampu mencapai sukses dalam menghadapi masa depan. Dalam keadaan seperti ini berarti sekolah bukan sekedar lembaga pendidikan, akan tetapi juga merupakan lembaga sosial.⁴³

Madrasah hendaknya dapat merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat tentang pengembangan putera-puteri mereka untuk dapat tumbuh dan berkembang secara total, integrative dan optimal seperti yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia yang sesuai dengan tujuan

⁴² Melly Sri Sulastri Rifa'I, *Psikologi Perkembangan Remaja dari Segi Kehidupan Sosial* (Bandung: Bina Aksara, 1984), hal 74

⁴³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: PT Tema Baru, 1989), hal 34-35

pendidikan yang telah tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "*Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab*"

Demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut, pada hakikatnya madrasah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat. Lembaga pendidikan keberadaannya sangat dibutuhkan masyarakat, sebaliknya masyarakat juga dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.

Menurut Misyaroh, masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu masyarakat orang tua siswa (orang tua yang memiliki anak yang sedang sekolah), dan masyarakat yang terorganisasi misalnya; kelompok-kelompok organisasi bisnis, politik, sosial, keagamaan dan sebagainya. Sedangkan masyarakat secara luas bisa berupa pribadi-pribadi dan masyarakat secara umum.⁴⁴

Dalam realitas sejarahnya, madrasah tumbuh dan berkembang dari dan oleh masyarakat itu sendiri, sehingga sebenarnya sudah jauh lebih dahulu menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat. Masyarakat baik secara

⁴⁴ Ali Imran, dkk. *Manajemen Pendidikan* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), hal. 122

individu maupun organisasi, membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.⁴⁵

3. Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Hubungan madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki yang sangat efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat. Dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

Prinsip –Prinsip manajemen hubungan antara madrasah dengan masyarakat

Ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Keterpaduan (integrating)

⁴⁵ Muhaimin, *Op, Cit*, 2005, hlm 184

Yang dimaksudkan dengan kepala sekolah dan masyarakat serta keluarga merupakan satu kesatuan yang satu berhubungan dengan yang lain.

b. Berkesinambungan (continuing)

Suatu proses yang berkembang terus menerus, sekolah seharusnya memberi informasi terus menerus.

c. Menyeluruh (coverage)

Bahwa penyajian fakta-fakta kepada masyarakat itu mengenai seluruh aspek.

d. Sederhana (Simplicity)

Informasi yang diberikan secara sederhana. Kata-kata yang mudah dimengerti dan dengan rasa persahabatan.

e. Konstruktif (constructiveness)

Informasi-informasi dapat membentuk pendapat umum yang positif terhadap sekolah.

f. Kesesuaian (adaptability)

Hendaknya program itu memperhatikan keadaan masyarakat.

g. Luwes (flexibility)

Program yang sewaktu-waktu mampu menerima perubahan yang terjadi.⁴⁶

⁴⁶ Ibid hal. 157.

Untuk mencapai tujuan kerjasama madrasah dengan masyarakat ada beberapa pedoman untuk melaksanakannya, yaitu yang dikemukakan oleh Elsbree.

- a. Ketahuilah apa yang anda yakini.

Dalam hal ini, merupakan tugas kepala sekolah untuk mengembangkan filsafat pendidikan yang menjadi tujuan pendidikan di sekolah, agar guru-guru dan staf tata usaha sadar akan apa yang dikerjakan dalam sekolah sehingga tak ada kesimpang siuran dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

- b. Laksanakanlah program pendidikan dengan baik dan bersahabat

Untuk mencapai kerjasama dan memperoleh bantuan dari masyarakat buatlah program belajar bagi anak-anak sebaik mungkin. Dan hendaknya sekolah melayani setiap orang yang datang ke sekolah itu secara bersahabat

- c. Ketahuilah masyarakat anda

Masyarakat sekolah hendaknya mengetahui benar keadaan masyarakat di daerah itu, baik sifat dan problemnya maupun sumber-sumber yang ada dalam masyarakat tersebut.

- d. Adakan survey mengenai masyarakat di daerah tertentu

Survey itu perlu untuk menghimpun informasi yang meliputi aspek kehidupan masyarakat dan kondisinya

- e. Bahan-bahan dokumen

Dalam menyelidiki dan mempelajari keadaan masyarakatitu melalui dokumen

- f. Keanggotaan dalam organisasi masyarakat.

Banyak faedah dan tujuan yang akan diperoleh dari sekolah tidak hanya mengetahui dari luar tetapi juga dari dalam dengan jalan menjadi anggota dari prganisasi kepemudaan dan kebudayaan dan sebagainya.

- g. Adakan kunjungan kerumah

- h. Layani masyarakat didaerah anda

Sekolah melayani anak-anak dari masyarakat melalui pendidikan dan pengajaran, tetapi sekolah akan lebih baik bila dijadikan pusat kegiatan masyarakat.

- i. Doronglah masyarakat untuk melayani sekolah.⁴⁷

Jadi berdasarkan prinsip-prinsip tersebut acara pelaksanaan untuk merealisir bantuan masyarakat yaitu melalui BP3.

4. *Teknik-teknik Hubungan Madrasah dengan Masyarakat*

Ada berbagai macam teknik hubungan atau kerjasama atara madrasah dengan masyarakat. Penerapan teknik yang berhasil akan lebih memperhatikan komitmen masyarakat terhadap pendidikan. Komitmen masyarakat tersebut perlu dibangkitkan dengan cara menyentuh hati mereka, agar mereka merasa

⁴⁷ Hendyat soetopo, Pengantar OperasionalAdministrasi Pendidikan, Usaha nasional, Surabaya 1982. hal 243

perlu pendidikan, karena sebenarnya masyarakat perlu pendidikan yang berkualitas.⁴⁸

Menurut M. Amin Nur, Ada beberapa tehnik dalam berhubungan dengan masyarakat dalam lembaga pendidikan antara lain:

1. Laporan Kepada Orang Tua,

Teknik ini maksudnya adalah pihak sekolah memberikan laporan pada orang tua murid tentang kemajuan-kemajuan, prestasi dan kelemahan anak didik pada orang tuanya. Dengan teknik ini orang tua akan memperoleh penilaian terhadap hasil pekerjaan anaknya, juga terhadap pekerjaan guru-guru di sekolah.

2. Majalah Sekolah.

Majalah sekolah in diusahakan oleh orang tua dan guru-guru di sekolah yang diterbitkan setiap sebulan sekali. Majalah ini dipimpin oleh orang tua dan murid-murid bahkan alumni termasuk pula dewan redaksi. Isi majalah ini menjelaskan kegiatan-kegiatan sekolah, karangan guru-guru, orang tua dan murid-murid, pengumuman-pengumuman dan sebagainya.

3. Surat Kabar Sekolah.

Kalau sekolah menerbitkan surat kabar sekolah, maka ia berarti bahwa sekolah dapat memberikan informasi yang lebih luas kepada orang tua atau masyarakat daerah sekitarnya.

4. Pameran Sekolah.

Suatu teknik yang efektif untuk memberi informasi tentang hasil kegiatan dan keadaan sekolah pada masyarakat, dapat diselenggarakan melalui pameran sekolah. Misalnya, sekolah mengadakan pameran dengan membuat atau mengatur hasil pekerjaan murid-murid di luar sekolah atau di sekolah. Pameran sekolah akan menjadi efektif lagi, kalau kegiatan-kegiatan itu

⁴⁸ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan (Malang: IKIP Malang, 1989), hal. 233

disiarkan melalui siaran pers dan radio sehingga upaya tersebut dapat menarik banyak orang.

5. Open House

Open house adalah teknik untuk mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau sekolah serta mengobservasi kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil pekerjaan murid atau karya penelitian guru bersama murid di sekolah, yang diadakan pada event tertentu. Misalnya, setahun sekali pada acara penutupan tahun pengajaran. Ada tiga langkah dalam pelaksanaan open house ini yaitu:

- a. Pengunjung diajak masuk ke dalam kelas atau auditorium sekolah untuk diberi penjelasan tentang tujuan dari open house yang dimaksud.
- b. Pengunjung dipersilahkan mengunjungi tempat-tempat yang telah disediakan akan hal-hal yang perlu dilihat.
- c. Pengunjung diajak kembali ke kelas atau auditorium untuk berdiskusi dan menilai open house.

6. Kunjungan Wali Murid Ke Sekolah Saat Pelajaran Diberikan

Orang tua dapat diberi kesempatan melihat anak-anaknya yang sedang belajar di dalam kelas, juga diajak melihat proses aktifitas siswa di laboratorium, perlengkapan-perengkapan, karya gambar-gambar dan sebagainya, sehingga wali murid memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan di sekolah itu. Setelah selesai mengobservasi seluk beluk kehidupan sekolah, orang tua diajak berdiskusi dan mengadakan penilaian.

7. Kunjungan ke Rumah Murid.

Mengetahui latar belakang hidup anak-anak. banyak masalah yang dapat dipecahkan dengan teknik ini antara lain, masalah kesehatan murid, ketidakhadiran murid, pekerjaan rumah, masalah kurangnya pengertian orang tua tentang sekolah dan sebagainya.

8. Penjelasan Personil Sekolah.

Kepala sekolah hendaknya berusaha agar semua personil sekolah memahami tentang kebijakan sekolah, organisasi sekolah dan semua kegiatan pendidikan dan pengajaran serta usaha-usaha lainnya. Mereka harus ditanamkan sikap loyalitasnya dan rasa kekeluargaan.

9. Profil Sekolah Melalui Kreasi Murid.

Informasi tentang keadaan sekolah dengan perantaraan murid-murid itu diberikan melalui perencanaan suatu kegiatan yang wajar, antara lain kalau sekolah itu terdapat di kota besar, maka gambaran itu diberikan melalui program siaran pemancar radio untuk menyiarkan suatu percakapan antara murid-murid atau antara murid dan guru, misalnya tentang cara makan dan makanan sehat.

10. Laporan Tahunan

Laporan tahunan yang dibuat kepala sekolah harus diberikan kepada aparat pendidikan yang lebih atas. Laporan ini berisi masalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah termasuk kurikulum, personalia, anggaran biaya dan sebagainya. Selanjutnya aparat tersebut memberikan laporan kepada masyarakat.

11. Organisasi Perkumpulan Alumni Sekolah

Organisasi perkumpulan alumni sekolah adalah suatu alat yang sangat baik untuk dimanfaatkan dalam memelihara serta meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Murid-murid yang sudah tamat sekolah biasanya mempunyai kenangan-kenangan dari sekolahnya dan mereka merasa berkewajiban moral untuk membantu sekolahnya, baik bantuan materiil maupun moril.

12. Kegiatan Ekstra Kurikuler.

Apabila ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang sudah dianggap matang untuk dipertunjukkan kepada orang tua murid dan masyarakat, seperti sepak bola, drama dan lain-lain, maka sangat tepat sekali kegiatan tersebut ditampilkan dihadapan masyarakat. Karena itu, program ekstra kurikuler hendaknya

direncanakan dan diatur, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.⁴⁹

Drs. Soekarto Indrafachrudi mengungkapkan 11 Tehnik yang dapat dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sekolah yang perlu diketahui oleh masyarakat antara lain:

1. Laporan pada orang tua murid
2. Bulletin Bulanan
3. Penerbitan Surat Kabar
4. Pameran Sekolah
5. Open House
6. Kunjungan ke Sekolah
7. Kunjungan kerumah murid
8. Melalui penjelesan oleh staf sekolah
9. Gambaran keadaan sekolah melalui murid
10. Melalui Radio dan Televisi
11. Laporan Tahunan⁵⁰

Menurut hasbullah Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat ditempuh untuk menjalin kerja sama antara keluarga dengan sekolah. Diantaranya:

1. Adanya Kunjungan ke Rumah anak didik
2. Diundangnya Orang Tua ke Sekolah

⁴⁹ M. Amin Nur, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal EL-HIKMAH, Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Vol. III. No. 2. Januari 2006

⁵⁰ Hendyat Soetopo. Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982). hlm 247

3. Case Conference
4. Badan Pembantu Sekolah
5. Mengadakan Surat Menyurat antara Sekolah dan Keluarga
6. Adanya Daftar Nilai atau Raport⁵¹

Jones (1969, h. 395-400) Menyebutkan lima cara lembaga pendidikan mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat yaitu:

1. Melalui aktivitas-aktivitas kurikuler
2. Aktivitas-aktivitas para pengajar
3. Ekstra kurikuler
4. Kunjungan masyarakat atau para orang tua ke lembaga pendidikan
5. Melalui media masa⁵²

Menurut penulis Teknik-teknik hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan yang diungkapkan oleh para pakar kehumasan diatas sangatlah ideal, apabila teknik tersebut diatas diterapkan dalam sebuah pendidikan maka lembaga tersebut akan maju pesat, Namun kalau lembaga pendidikan yang ada di Indonesia khususnya lembaga pendidikan islam belum dapat melakukan semua teknik hubungan masyarakat seperti yang tlah disebutkan diatas disebabkan oleh kendala dana dan sumberdaya manusia yang akan menjalankan teknik tersebut

Beberapa teknik di atas dimaksudkan agar masyarakat dapat mengenal, mengetahui, meyakini dan merasa perlu pendidikan yang berkualitas. Akhirnya dengan menerapkan teknik-teknik tersebut diharapkan peran aktif

⁵¹ Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hlm 91

⁵² Made pidarta. Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: Asdi mahasatya,2004), hlm 193

masyarakat semakin meningkat sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan lancar dan menghasilkan output yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, hal ini paling tidak akan memberikan indikasi untuk menjadi madrasah yang bermutu.

5. *Tujuan Hubungan Madrasah dengan Masyarakat*

Dari analisa terhadap pengertian kerjasama madrasah dengan masyarakat seperti yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari kerjasama atau hubungan dengan masyarakat antara lain:

- a. Mengembangkan tata hubungan antara madrasah dengan masyarakat
- b. Meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan pribadi tiap anak
- c. Menciptakan rasa ikut serta dan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan amanat pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵³
- d. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan
- e. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah/madrasah
- f. Menjalin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.⁵⁴

⁵³ Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 234

Hubungan madrasah dengan masyarakat akan berjalan baik apabila terjadi kesepakatan antara sekolah dengan masyarakat tentang policy, perencanaan, program dan strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah.⁵⁵

6. *Jenis Hubungan Madrasah dengan Masyarakat*

Hubungan kerja sama lembaga pendidikan termasuk Madrasah dengan masyarakat itu digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu:

a. Hubungan Edukatif

Hubungan edukatif di sini adalah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak atau murid. Antara lain sekolah yang diwakili oleh guru dan orang tua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada anak-anak mereka.

b. Hubungan Kultural

Hubungan kultural yang dimaksud adalah usaha antara sekolah atau madrasah dengan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah tersebut berada, diharapkan sekolah dapat menjadi titik pusat dari sumber tempat terpencarnya norma-norma kehidupan (norma agama, etika dan estetika).

⁵⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 189-190.

⁵⁵ Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 236

c. Hubungan Institusional

Hubungan Institusional yang dimaksud adalah hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi lain. Baik swasta maupun pemerintah. Seperti hubungan kerjasama sekolah dengan sekolah lain, dengan kepala pemerintah setempat, jawatan penerangan, jawatan perikanan dan peternakan, dengan perusahaan-perusahaan negara atau swasta yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.⁵⁶

7. *Peran Madrasah Dalam Masyarakat dan Peran Masyarakat bagi Madrasah*

a. Peran Madrasah Dalam Masyarakat

Organisasi pendidikan (sekolah atau madrasah) merupakan suatu system yang terbuka, madrasah atau sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain.

Dalam hal ini Immegart (1972:44) mengungkapkan bahwa:

Hanya system yang terbuka yang memiliki negentropy, yaitu suatu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya entropy (kepunahan).⁵⁷

⁵⁶ Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 194-195.

⁵⁷ Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988) hal 178

Memang tidak bias dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Lembaga yang berkualitas baik akan terus berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen yang terkait dengan melakukan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Dari uraian di atas, jelas terlihat bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran cukup besar terhadap masyarakat dan juga sebaliknya masyarakat juga mempunyai peran cukup besar bagi penyelenggaraan pendidikan.

Lembaga pendidikan mempunyai fungsi layanan, karena ia melayani kebutuhan masyarakat, baik itu pendidikan, pengajaran maupun kebutuhan daerah-daerah setempat. Dikatan sebagai pemimpin karena ia memimpin masyarakat disertai dengan penemuan-penemuannya untuk memajukan kehidupan masyarakat.⁵⁸

Lebih lanjut paling tidak ada empat peranan sekolah terhadap perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

2. Mencerdaskan kehidupan bangsa

Kecerdasan masyarakat dapat dikembangkan melalui pendidikan formal dan non formal. Kecerdasan memang sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Masyarakat yang tingkat kecerdasannya tinggi akan mudah memecahkan problema hidup dalam masyarakat.

⁵⁸ Ibid. Hal: 181

3. Membawa pembaharuan bagi perkembangan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan akan banyak melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitasnya. Penelitian tersebut akan menghasilkan penemuan-penemuan baru yang pada akhirnya akan dipergunakan untuk meningkatkan perkembangan masyarakat.

4. Melahirkan warga masyarakat yang siap dan dibekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat.

Untuk terjun kelapangan pekerjaan diperlukan bekal yang matang, pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Sekolah akan berusaha menyusun kurikulumnya secara fleksibel terhadap perkembangan zaman sehingga akan menghasilkan output yang siap pakai.

5. Melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi social yang harmonis ditengah-tengah masyarakat.⁵⁹

Sikap positif dan konstruktif sungguh sangat didambakan oleh masyarakat dan sekolah telah berusaha membekali siswanya sejak sekolah dasar lewat pendidikan agama, pendidikan moral pancasila, maupun bidang studi yang lain.

b. Peran Masyarakat bagi Madrasah

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah mempunyai peranan yang cukup besar terhadap berlangsungnya aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. Suatu kenyataan bahwa

⁵⁹ Fuad Ihsan. *Op, Cit, hlm.* 98-99

masyarakat dikatakan maju karena pendidikan yang maju, dan sebaliknya masyarakat yang kurang memperhatikan pembinaan pendidikannya, akan tetap terbelakang. Oleh sebab itu, dengan segala komponen yang ada didalamnya, sudah seharusnya masyarakat terlibat dalam dunia pendidikan.

Muhammad Noor Syam mengatakan bahwa:

Masyarakat sebagai totalitas memiliki physical environment (lingkungan alamiah, benda-benda, iklim, kekayaan materiial) dan social environment (manusia, kebudayaan, dan nilai-nilai agama), sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya.⁶⁰

Dari situ jelas bahwa masyarakat dengan atribut dan identitas yang dimilikinya secara langsung pasti akan terpengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Beberapa ahli berpendapat berbeda sebagai berikut:

Fuad Ihsan mengatakan bahwa pengaruh dan peran masyarakat terhadap pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai arah dalam menentukan tujuan
- b. Sebagai masukan dalam menentukan proses belajar mengajar
- c. Sebagai sumber belajar
- d. Sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya
- e. Sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah⁶¹

Sedangkan Hasbullah dalam bukunya dasar-dasar ilmu kependidikan menyebutkan bahwa peranan masyarakat terhadap (sekolah) adalah sebagai berikut:

⁶⁰ Muhammad Nur Syam. *Filsafat Pendidikan Dan Dasar Pendidikan Pancasila*, 1996 hal 197

⁶¹ Fuad Ihsan. *Op, Cit* hal 101

- a. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah.
- b. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
- c. Masyarakat yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung-gedung sekolah, perpustakaan, AULA dll.
- d. Masyarakat yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Sekolah bisa melibatkan masyarakat yang memiliki keahlian khusus seperti petani, pedagang, polisi, dokter dll.
- e. Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau tempat laboratorium tempat belajar. Selain buku-buku pelajaran, masyarakat juga memberikan bahan pelajaran yang banyak sekali seperti industri, perumahan, transport, perkebunan, pertambangan dll.⁶²

Dari beberapa uraian tersebut di atas jelas terlihat bahwa pada hakekatnya masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi pendidikan. Realita di lapangan membuktikan bahwa perkembangan dalam masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan harus bias mengerahkan segala daya upayanya untuk mengikuti perkembangan masyarakat tersebut kalau tidak mau ketinggalan zaman.

8. *Manfa'at Hubungan Timbal Balik Antara Madrasah dengan Masyarakat*

⁶² Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001). Hal: 100.

Hubungan masyarakat dengan sekolah atau Madrasah mempunyai beberapa manfaat, tujuan dan mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan sekolah, karena bagaimanapun juga lembaga pendidikan tidak mungkin bisa berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat disekitarnya.

Fungsi-fungsi pokok sekolah menurut Sutisna dalam Nasution Zulkarnain antara lain sebagai berikut :

- a. Mengabdikan selaku lembaga masyarakat.
- b. Melestarikan dan memindahkan nilai-nilai kultural kepada generasi penerus.
- c. Mengembangkan anak-anak dan para remaja pemahaman tentang dan penghargaan akan tata tertib sosialnya.
- d. Menjamin kemajuan sosial sejauh suatu lembaga sosial bisa menjamin kemajuan.⁶³

Fuad Ihsan dalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan menyebutkan bahwa manfaat hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Masyarakat
 1. Adanya bantuan tenaga terdidik pada bidangnya, ini ikut memperlancar pembangunan di lingkungan masyarakat yang bersangkutan.

⁶³ *Ibid.*, hal. 41

2. Masyarakat akan dapat secara terbuka menyatakan realita di masyarakat tersebut kepada para terdidik yang datang/ada di lingkungan masyarakat tersebut.
3. Meningkatkan cara berfikir, bersikap dan bertindak yang lebih maju terhadap program pemerintah di lingkungan masyarakat tersebut.
4. Masyarakat akan lebih mengenal fungsi sekolah untuk pembangunan bagi mereka sehingga mereka ikut memiliki sekolah tersebut.
5. Masyarakat terdorong untuk makin maju dalam berbagai bidang kehidupannya, berkat kerjasama antara masyarakat dan sekolah.⁶⁴

b. Bagi Sekolah

1. Sekolah mendapat masukan dalam penyempurnaan pendidikan/pengajaran/PBM, akibat interaksi sekolah dengan masyarakat.
2. Memberikan pengalaman langsung dan praktis bagi siswa dalam berbagai hal.
3. Mendekati masalah secara interdisipliner.
4. Mengerti dan harus tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dalam masa pembangunan ini.

⁶⁴ Fuad Ihsan, *Op, Cit*, Hal 105

5. Terdorong untuk mengerti lebih banyak dalam berbagai segi masyarakat.
6. Memanfaatkan nara sumber dari masyarakat.
7. Sekolah banyak menerima bantuan dari masyarakat antara lain pemikiran, dana, sarana dan lain-alin.
8. Memanfaatkan masyarakat sebagai laboratorium yang sesuai dengan keperluan siswa/mata pelajaran tertentu.⁶⁵

Sedangkan Made Pidarta menyebutkan secara rinci manfaat hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah sebagai berikut

Tabel I: Manfaat Hubungan Lembaga Pendidikan dengan Masyarakat.

Bagi Lembaga Pendidikan	Bagi Masyarakat
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbesar dorongan mawas diri 2. Mempermudah memperbaiki pendidikan. 3. Memperbesar usaha meningkatkan profesi mengajar. 4. Konsep mtentang guru/dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu hal-hal persekolahan dan inovasinya 2. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan. 3. Menyalurkan kebutuhan

⁶⁵ *Ibid.* hlm 106

menjadi benar.	berpartisipasi dalam
5. Mendapatkan koreksi dari kelompok masyarakat.	pendidikan.
6. Mendapatkan dukungan moral dari masyarakat.	4. Melakukan usul-usul terhadap lembaga pendidikan. ⁶⁶
7. Memudahkan meminta bantuan dan material dari masyarakat.	
8. Memudahkan pemakaian media pendidikan di masyarakat.	
9. Memudahkan pemanfaatan nara sumber.	

Dari beberapa uraian tersebut di atas, jelas terlihat bahwa pada hakekatnya hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangatlah bersifat korelatif, saling mendukung satu sama lain. Lembaga maju karena adanya dukungan dari masyarakat dan masyarakat bisa maju karena adanya pendidikan yang memadai. Karena bagaimanapun juga setiap peserta didik pasti akan terjun ke masyarakat.

Oleh sebab itulah, peran aktif masyarakat dalam memajukan pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di masa yang akan datang. Dengan demikian, tujuan nasional yaitu

⁶⁶ Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hal 184

mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemeratakan pendidikan dengan sistem Wajib (wajib belajar 9 Tahun) akan berhasil dan menghasilkan out put yang bermutu dan siap terjun di masyarakat dengan berbagai tantangan yang ada di dalamnya.

G. Upaya –Upaya Hubungan Antara Madrasah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Penataan Manajemen Pendidikan Madrasah Melalui Otonomi Daerah

Lahirnya Undang-Undang Nomor 22/1999 tentang otonomi daerah dan Undang-Undang no. 25 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah. Undang-undang tersebut membawa konsekuensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom, termasuk bidang pendidikan. Dan kebijakan tersebut juga berimbas kepada desentralisasi dan otonomi pendidikan, dengan kata lain campur tangan pemerintah pusat akan berkurang dan madrasah dapat lebih leluasa mengatur segala sesuatu yang terjadi dimadrasah.

Manajemen pendidikan perlu dilakukan peyesuaian diri dari pola lama menuju pola baru, yaitu manajemen pendidikan masa depan yang lebih bernuansa otonomi dan yang lebih demokratis.

Dimensi-dimensi perubahan pola manajemen:

- a. Sekolah memiliki wewenang lebih besar dalam pengelolaan lembaganya.
- b. Pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif bukan terpusat.

- c. Partisipasi dalam mengembangkan sekolah semakin besar.
- d. Sekolah lebih luwes dalam mengelola lembaganya.
- e. Pendekatan profesionalisme lebih diutamakan dari pada pendekatan birokrasi

Setelah UU No 2 Tahun 1989 Sistem pendidikan nasional, pembinaan madrasah di arahkan menjadi sekolah umum, kebijakan dan strategi yang ditetapkan harus mampu mendorong peningkatan dan kualitas pendidikan dan mengatasi kekurangan yang dihadapinya.

Kebijakan pembinaan madrasah yang dilakukan oleh Departemen Agama sama dengan yang dilakukan Depdiknas.

- a. Peraturan pemerintah (penuntasan wajib belajar)
- b. Peningkatan mutu pendidikan melalui pembangunan fisik, perpustakaan, laboratorium, bahan belajar, dan pelatihan guru.
- c. Link and match--- sesuai dengan tuntutan masyarakat kerja.
- d. Efektivitas dan afisiensi dalam rangka peningkatan system manajerial di madrasah.

2. Perbaiki Sistem Madrasah

Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, sehingga madrasah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi, yang kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi madrasah. *Ketiga*,

peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim

Suatu perubahan yang sangat mendasar yang telah terjadi dalam manajemen pendidikan di Indonesia ialah suatu manajemen yang pada awalnya bersifat sentralistik di ubah menjadi desentralisasi dan menempatkan otonomi pendidikan pada tingkat sekolah.

Otonomi dapat diartikan sebagai kewenangan/kemandirian yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri, dan merdeka/tidak tergantung. Kemandirian dalam program dan pendanaan merupakan tolok ukur utama kemandirian madrasah. Pada gilirannya, kemandirian yang berlangsung secara terus menerus akan menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan madrasah (sustainabilitas). Istilah otonomi juga sama dengan istilah “swa”, misalnya swasembada, swakelola, swadana, swakarya, dan swalayan. Jadi otonomi madrasah adalah kewenangan madrasah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga madrasah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga madrasah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Tentu saja kemandirian yang dimaksud harus didukung oleh sejumlah kemampuan, yaitu kemampuan mengambil keputusan yang terbaik, kemampuan berdemokrasi/menghargai perbedaan pendapat, kemampuan memobilisasi sumberdaya, kemampuan memilih cara pelaksanaan yang terbaik, kemampuan berkomunikasi dengan cara yang efektif, kemampuan memecahkan persoalan-persoalan madrasah, kemampuan adaptif dan antisipatif, kemampuan

bersinergi dan berkolaborasi, dan kemampuan memenuhi kebutuhannya sendiri.

Fleksibilitas dapat diartikan sebagai keluwesan-keluwesannya yang diberikan kepada madrasah untuk mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumberdaya madrasah seoptimal mungkin untuk meningkatkan mutu madrasah. Dengan keluwesan-keluwesannya yang lebih besar diberikan kepada madrasah, maka madrasah akan lebih lincah dan tidak harus menunggu arahan dari atasannya untuk mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumberdayanya. Dengan cara ini, madrasah akan lebih responsif dan lebih cepat dalam menanggapi segala tantangan yang dihadapi. Namun demikian, keluwesan-keluwesannya yang dimaksud harus tetap dalam koridor kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang ada.

Peningkatan partisipasi yang dimaksud adalah penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, dimana warga madrasah (guru, siswa, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, usahawan, dsb.) didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa jika seseorang dilibatkan (berpartisipasi) dalam penyelenggaraan pendidikan, maka yang bersangkutan akan mempunyai “rasa memiliki” terhadap madrasah, sehingga yang bersangkutan juga akan bertanggungjawab dan berdedikasi sepenuhnya untuk mencapai tujuan madrasah. Singkatnya: makin besar tingkat partisipasi, makin

besar pula rasa memiliki; makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggungjawab; dan makin besar rasa tanggungjawab, makin besar pula dedikasinya. Tentu saja pelibatan warga madrasah dalam penyelenggaraan madrasah harus mempertimbangkan keahlian, batas kewenangan, dan relevansinya dengan tujuan partisipasi. Peningkatan partisipasi warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan madrasah akan mampu menciptakan keterbukaan, kerjasama yang kuat, akuntabilitas, dan demokrasi pendidikan. Keterbukaan yang dimaksud adalah keterbukaan dalam program dan keuangan. Kerjasama yang dimaksud adalah adanya sikap dan perbuatan lahiriyah kebersamaan/kolektif untuk meningkatkan mutu madrasah. Kerjasama madrasah yang baik ditunjukkan oleh hubungan antar warga madrasah yang erat, hubungan madrasah dan masyarakat erat, dan adanya kesadaran bersama bahwa *output* madrasah merupakan hasil kolektif *teamwork* yang kuat dan cerdas. Akuntabilitas madrasah adalah pertanggungjawaban madrasah kepada warga madrasah, masyarakat dan pemerintah melalui pelaporan dan pertemuan yang dilakukan secara terbuka. Sedang demokrasi pendidikan adalah kebebasan yang terlembagakan melalui musyawarah dan mufakat dengan menghargai perbedaan, hak asasi manusia serta kewajibannya dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian dalam bidang pendidikan secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatnya daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian.

Penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.⁶⁷

Sistematika penulisan karya ilmiah yang diambil oleh penulis memuat hal-hal sebagai berikut:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan:

“Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan”.⁶⁸

⁶⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 4

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁶⁹

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang di lakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁷⁰

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 11

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.120

belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁷¹

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 168

C. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini diadakan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana yang beralamatka di Jl. Gajayana IV/631 Malang Telp/ Fax 0341-574185, Kampus II dan III Jl. Simpang Gajayana Malang

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁷² Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷³

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁴

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang, Bidang Humas di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang dan sebagian Murid Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.

⁷² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 107

⁷³ Lexy, *op.cit.*, hlm. 157

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 253

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷⁵

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁷⁶

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama data tentang :

- a. Letak geografis serta keadaan fisik Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang
- b. Kurikulum yang ada di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 253

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 204

c. Fasilitas / sarana prasarana Pendidikan yang ada Madrasah
Tsanawiyah Surya Buana Malang

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁷

Metode wawancara atau metode interview dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Metode interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana Manajemen Hubungan Antara Madrasah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Adapun sumber informasi (Informan) adalah Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang, Wakasek bagian Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang, Bidang Humas Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang dan sebagian murid Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186.

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁷⁸

Dari definisi diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang baik berupa tulisan, papan nama, dan brosur profil Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Menurut Bogdan dan Taylor

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 206

"analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu".⁷⁹

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental.⁸⁰

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.⁸¹ Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 280

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1987), hal. 195

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 195

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

A. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁸²

Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

B. Pengecekan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan. Tujuannya agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

⁸² *Ibid.*, 330.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang adalah salah satu Madrasah yang terdapat pendidikan di bidang agama dan pendidikan di bidang pengetahuan umum sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
 - b. Mengurus perijinan, baik secara informal (ke pihak sekolah), maupun secara formal (ke Diknas Kota Malang).
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang selaku objek penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang terhadap Manajemen Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh

BAB IV PAPARAN DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang berdiri pada tahun 1999 dalam rangka mengembangkan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, dan kekuatan intelektual. Kantor dan kampus I MTs Surya Buana Malang beralamat: Jl. Gajayana IV/631 Malang Telp/ Fax 0341-574185, Kampus II dan III Jl. Simpang Gajayana Malang⁸³

Salah satu keunggulan dari Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang antara lain adalah:

- a. Tenaga pengajar yang profesional,
- b. Pembelajaran Bi-lingual,
- c. Boarding School,
- d. Sistem kelas kecil (24– 30 siswa per kelas),
- e. Sistem rolling class semester,
- f. Try out bulanan,
- g. Raport bulanan,
- h. Full day school,
- i. Sytem point kedisiplinan,
- j. Tentor sebaya,

⁸³ Profil dan Program Tahunan MTs Surya Buana Malang 2006-2007

- k. Penasehat akademik,
- l. Studi empiris,
- m. Bimbingan kelajar,
- n. Gelar kreasi per semester,
- o. Pembinaan bakat-minat,
- p. dan pembinaan khusus bagi siswa berbakat.⁸⁴

2. Denah MTs Surya Buana Malang (Lampiran I)

3. Kondisi MTs S Surya Buana Malang

- a. Rekap Data siswa MTs Surya Buana Malang (Lampiran II)
- b. Data Guru Tahun 2007-2008 (Lampiran III)

4. Prestasi 3 Tahun Terakhir MTs Surya Buana Malang (Lampiran IV)

5. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi MTs Surya Buana Malang:

“Unggul dalam Prestasi, Terdepan dalam Inovasi, dan Maju dalam Kreasi dalam rangka Membentuk Insan Berakhlakul Karimah”

- b. Misi MTs Surya Buana Malang

1. Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa
2. Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam

⁸⁴ Profil dan Program Tahunan MTs Surya Buana Malang

3. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah
4. Berwawasan Lingkungan⁸⁵

6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang
(Lampiran V)

7. Fungsi dan Tugas Madrasah dan Pengelola Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

A. Fungsi dan Tugas Madrasah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai unit pelaksana teknis (UPT) pendidikan jalur madrasah, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan di madrasah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat madrasah tersebut.
2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku
3. Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di madrasah
4. Membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
5. Melaksanakan tugas Tata Usaha
6. Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait

⁸⁵ Profil dan Program Tahunan MTs Surya Buana Malang

7. Bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama melalui Kepala Kantor DEPAG Kota atau Kabupaten setempat

Dalam melaksanakan tugasnya, madrasah dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah.

B. Fungsi dan Tugas Pengelola Madrasah

Pengelola madrasah terdiri dari:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor.

- a. Kepala Madrasah selaku Edukator

Kepala madrasah selaku Edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

- b. Kepala Madrasah selaku Manajer mempunyai tugas:

- 1) Menyusun perencanaan;
- 2) Mengorganisasikan kegiatan;
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan;
- 5) Melaksanakan pengawasan;
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan;
- 7) Menentukan kebijaksanaan;
- 8) Mengadakan rapat;
- 9) Mengambil keputusan;

10) Mengatur proses belajar mengajar;

11) Mengatur administrasi:

- a. Ketatausahaan;
- b. Siswa
- c. Ketenagaan;
- d. Sarana dan prasarana
- e. Keuangan/RABS

12) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS);

13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

c. Kepala Madrasah sebagai Administrator bertugas menyelenggarakan administrasi:

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| 1) Perencanaan; | 12) Laboratorium; |
| 2) Pengorganisasian; | 13) Ruangketerampilan/kesenian; |
| 3) Pengarahan; | 14) Bimbingan konseling; |
| 4) Pengkoordinasian; | 15) UKS; |
| 5) Pengawasan; | 16) OSIS; |
| 6) Kurikulum; | 17) Serbaguna; |
| 7) Kesiswaan; | 18) Media; |
| 8) Ketatausahaan; | 19) Gudang; |
| 9) Ketenagaan; | 20) 6K |
| 10) Kantor; | |
| 11) Keuangan; | |

Sumber: Profil dan Program Tahunan MTs Surya Buana Malang

d. Kepala Madrasah selaku Supervisor bertugas menyelenggarakan supervise mengenai:

- 1) Proses belajar mengajar;
- 2) Kegiatan bimbingan dan konseling;
- 3) Kegiatan ekstra kurikuler;
- 4) Kegiatan ketatausahaan;
- 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 6) Sarana dan prasarana
- 7) Kegiatan OSIS
- 8) Kegiatan 6K⁸⁶

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala madrasah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala madrasah.

2. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah pada madrasah Tsanawiyah terdiri 1 (satu) orang.

Wakil kepala Madrasah untuk membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan pelaksanaan program;
- b. Pengorganisasian;
- c. Pengarahan;

⁸⁶ Profil dan Program Tahunan MTs Surya Buana Malang

- d. Ketenagaan;
- e. Pengkoordinasian;
- f. Pengawasan;
- g. Penilaian;
- h. Identifikasi dan pengumpulan data;
- i. Penyusunan laporan.⁸⁷

Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah bertugas membantu kepala madrasah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

a. Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan;
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran;
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran 9 program caturwulan' program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum;
- 4) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran;
- 5) Mengatur pemanfa'atan lingkungan sebagai sebagai sumber belajar;
- 6) Mengatur pengembangan MGMP dan coordinator mata pelajaran;
- 7) Mengatur supervisi administrasi dan akademis;
- 8) Menyusun laporan⁸⁸

⁸⁷ Profil dan Program Tahunan MTs Surya Buana Malang

⁸⁸ Profil dan Program Tahunan MTs Surya Buana Malang

b. Kesiswaan

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 6K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan)
- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, Palang Merah remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan Paskibraka.

c. Sarana Prasarana

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar;
- 2) Merencanakan program pengadaanya;
- 3) Mengatur oemanfa'atan sarana ptasarana;
- 4) Mengelola perawatan, perbaikan, dan pengisian;
- 5) Mengatur pembukuannya;
- 6) Menyusun laporan

d. Hubungan dengan masyarakat

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Majelis Madrasah dan peran Majelis Madrasah;
- 2) Menyelenggarakan bakti social dan karya wisata;

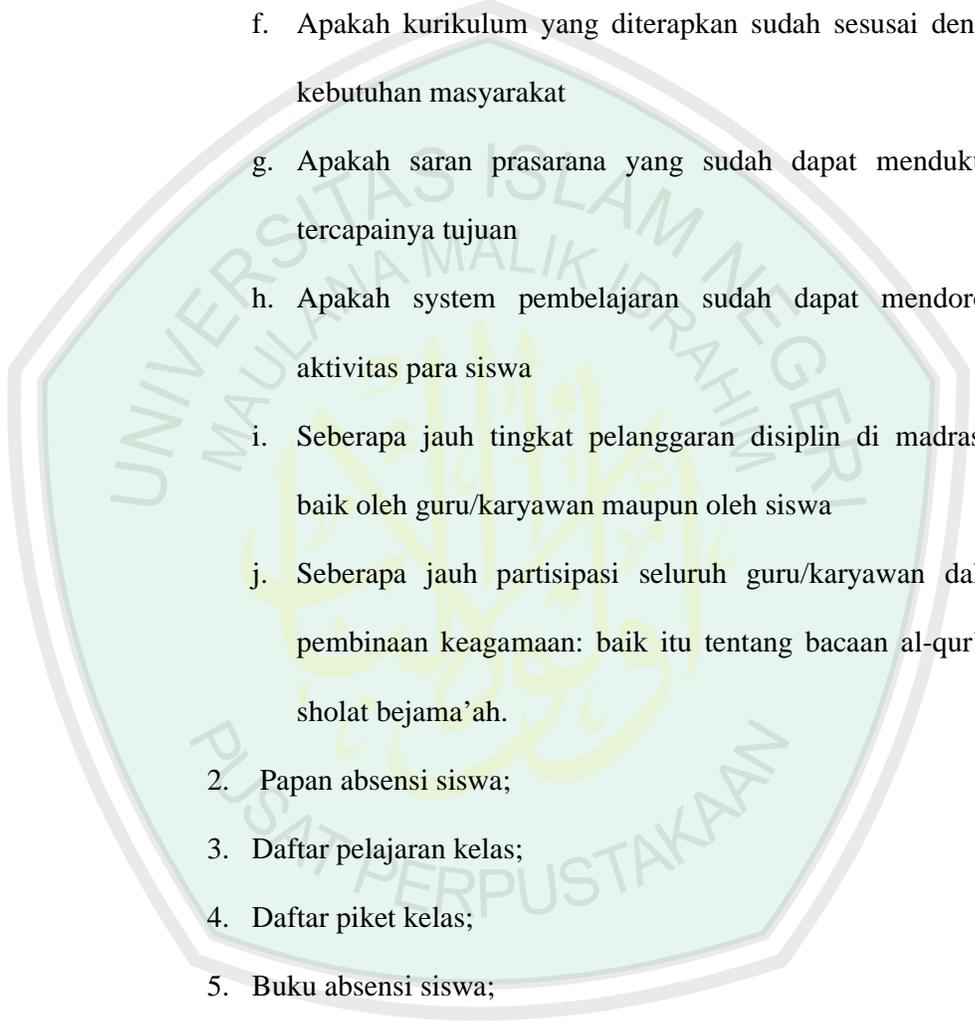
- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan);
- 4) Menyusun laporan.

3. Penelitian dan Pengembangan (LITBANG)

Bertolak dari Visi dan Misi Madrasah terpadu yang intinya adalah menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas, maka sangatlah diperlukan adanya LITBANG sebagai salah satu komponen lembaga madrasah untuk senantiasa mengupayakan suatu penelitian dalam rangka memperoleh data hingga dapat diketahui segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah kendala atau hambatan yang ada serta sejauh mana arah pengembangan madrasah ini sudah terjangkau dan sekaligus bertindak sebagai gugus kendali mutu madrasah.

Untuk melaksanakan penelitian dan pengembangannya, maka bagian ini juga senantiasa mencari masukan dari Majelis Madrasah, serta masyarakat di lingkungan madrasah, sehingga dalam upaya pengembangan madrasah nantinya dapat sesuai pula dengan harapan masyarakat oleh karena itu maka petugas LITBANG adalah membantu Kepala Madrasah dalam rangka:

1. Mencari data yang berkaitan dengan keadaan SDM:
 - a. Apakah SDM yang ada betul-betul sesuai dengan harapan
 - b. Apakah SDM yang ada telah memiliki komitmen yang tinggi dalam tugasnya
 - c. Sejauh mana dukungan dari masyarakat terhadap madrasah

- 
- d. Apa saja yang dapat menjadi penghambat pengembangan madrasah
 - e. Bagaimana sikap siswa terhadap terhadap program KBM
 - f. Apakah kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat
 - g. Apakah saran prasarana yang sudah dapat mendukung tercapainya tujuan
 - h. Apakah system pembelajaran sudah dapat mendorong aktivitas para siswa
 - i. Seberapa jauh tingkat pelanggaran disiplin di madrasah, baik oleh guru/karyawan maupun oleh siswa
 - j. Seberapa jauh partisipasi seluruh guru/karyawan dalam pembinaan keagamaan: baik itu tentang bacaan al-qur'an, sholat berjama'ah.
2. Papan absensi siswa;
 3. Daftar pelajaran kelas;
 4. Daftar piket kelas;
 5. Buku absensi siswa;
 6. Buku kegiatan pembelajaran/ buku kelas;
 7. Tata tertib kelas.⁸⁹

⁸⁹ Profil dan Program Tahunan MTs Surya Buana Malang

4. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar;
- c. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar;
- d. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai;
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- f. Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling;
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar;
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling;
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

5. Pustakawan Madrasah⁹⁰

Pustakawan Madrasah membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika;
- b. Pengurusan pelayanan perpustakaan;
- c. Perencanaan pengembangan perpustakaan;
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika;
- e. Melakukan layanan bagi siswa, guru, dan lembaga kependidikan lainnya, serta masyarakat;
- f. Penyimpanan buku-buku perpustakaan/media elektronika;
- g. Menyusun tata tertib perpustakaan;
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala⁹¹

6. Laboran

Pengelola laboratorium membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium;
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium;
- c. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium;
- d. Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium;

⁹⁰ Profil dan Program Tahunan MTs Surya Buana Malang

⁹¹ Profil dan Program Tahunan MTs Surya Buana Malang

- e. Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium;
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.⁹²

7. Kepala Tata Usaha Madrasah

Kepala tata usaha madrasah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan madrasah, dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja tata usaha madrasah;
- b. Pengelolaan keuangan madrasah;
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa;
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah;
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah
- f. Penyusunan dan penyajian data/statistic madrasah;
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 6K;
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

8. Teknisi Media

Teknisi media membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Merencanakan pengadaan alat-alat media;
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan media;

⁹² Profil dan Program Tahunan MTs Surya Buana Malang

- c. Menyusun program kegiatan teknisi media;
- d. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat media;
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat media;
- f. Menyusun laporan pemanfaatan alat-alat media.

B. Paparan Data Penelitian

1. Manajemen Hubungan Antara Madrasah dengan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Surya Buana Malang

Dalam usaha untuk mewujudkan atau menghasilkan pendidikan yang bermutu tentu para pelaku pendidikan untuk terus mendekatkan diri terhadap para pelanggan pendidikan baik orang tua siswa, instansi pendidikan dan masyarakat umum, mengadakan pendekatan-pendekatan terhadap masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sangat perlu. Mengenai upaya menjalin hubungan dengan masyarakat, Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang dalam hal ini mempunyai cara sendiri seperti dikatakan Kepala Madrasah.

...program wajib bagi guru dan pengurus MTs Surya Buana untuk Qurban bulan Dzulhijjah. Anjuran bagi orang tua murid. Dengan program ini kemudian dilaksanakan dengan tujuan supaya MTs Surya Buana berwibawa. Dengan ini kami bisa memberi warga sekitar, disamping itu strategi untuk mencari murid baru kami memanfaatkan daging kambing ini, jadi bagi anak-anak yang mendapat ranking 1-5 sebanyak 20 sekolah kita panggil, kita beri dagingnya, kita beri kalendernya. Ini pengenalan sekaligus. Jadi di manfa'atkan seperti itu, Alhamdulillah dengan usaha itu sekolah kita dikenal...⁹³

⁹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Surya Buana. Drs. H. Abdul Djalil M.Ag (Tgl 26-02-08 pkl 09-10 WIB)

Selain upaya menjaring calon siswa yang berprestasi disebagian sekolah-sekolah, tentu akan lebih baik jika secara pendidik pun sudah di persiapkan yaitu pendidika yang bermutu juga, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik, Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang memberi kesempatan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan. Seperti ungkapan Kepala Sekolah MTs Surya Buanan Malang:

...untuk meningkatkan kualitas pendidik, sebagian guru diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, baik beasiswa maupun dengan biaya sendiri. Bukan hanya itu kita juga terus mencari hal-hal yang lain demi meningkatkan mutu pendidikan seperti pengembangan teknologi (Animasi), untuk menciptakan alat-alat pembelajaran terkini. Dan itu semua usaha untuk meningkatkan kualitas...⁹⁴

Meningkatkan mutu pendidikan melalui jalinan hubungan yang baik dengan masyarakat sangat diperlukan mulai manjalin hubungan dengan orang tua murid, lembaga pendidikan lain, instansi, perusahaan dan masyarakat secara umum sangat diperlukan, terutama dengan orang tua murid melalui laporan tentang anaknya, mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MTs Surya Buana, dan hasilnya sebagai berikut:

...kita selalu memberikan laporan hasil atau nilai siswa kepada orang tua siswa termasuk hasil Try Out.dengan begitu orang tua siswa mengetahui kekurangan dan prestasi anaknya sehingga ada ikut serta orang tua didalam mendorong semangat siswa untuk sungguh-sungguh di dalam belajar...⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Surya Buana. Drs. H. Abdul Djalil M.Ag (Tgl 26-02-08 pkl 09-10 WIB)

⁹⁵ *Ibid*

Berkaitan dengan kerjasama dengan orang tua murid. WaKa Kesiswaan

Ibu Istiqomah, S. Si. Menambahkan, berikut pernyataan beliau:

...kita sering bekerjasama dengan orang tua murid dalam meningkatkan pembelajaran, dengan cara kita mengundang orang tua murid yang berpotensi kemudian kita membuat acara sesuai dengan kemampuan mereka...⁹⁶

Mengenai bagaiman cara Madrasah menjalin hubungan dengan orang tua murid Waka Kurikulum MTs Surya Buana Bapak Joko Suwarno, S. Pd juga memberikan pernyataan, beliau mengungkapkan:

...cukup sering kita berkunjung ke rumah murid untuk menginformasikan keadaan maupun prestasi puter-puteri mereka, dari sinilah hubungan kita dengan orang tua murid sangat baik sekali, sehingga dengan demikian orang tua juga memberikan motivasi yang tinggi untuk kepentingan pendidikan anaknya...⁹⁷

Waka Kesiswaan juga menambahkan mengenai bagaimana upaya MTs Surya Buana menjalin hubungan dengan orang tua murid, beliau mengungkapkan:

...kita selalu mengunjungi rumah murid baik yang berprestasi maupun yang perlu motivasi belajar, dengan begitu hubungan kita dengan orang tua murid baik sekali sehingga efek dari situ sangat luar biasa bahkan mereka menyadari perhatian kita sangat luar biasa...⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan MTs Surya Buana. Istiqomah, S. Si (Tgl 26-02-08 pkl 10;15-10 45 WIB)

⁹⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Surya Buana, Joko Suwarno, S. Pd (Tgl 27-02-2008 pkl 10:00-10:38 WIB)

⁹⁸ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan MTs Surya Buana. Istiqomah, S. Si (Tgl 26-02-08 pkl 10;15-10 45 WIB)

Selain laporan kepada orang tua murid mengenai anaknya sebagai upaya menjalin hubungan dengan antara madrasah dengan orang tua murid, MTs Surya Buana juga mengadakan musyawarah mengenai perkembangan MTs Surya Buana, berikut ungkapan Kepala MTs:

...kita selalu mengundang orang tua murid, masyarakat sekitar, komite sekolah untuk mengadakan rapat musyawarah mengenai perkembangan lembaga MTs Surya Buana...⁹⁹

Mengingat perlunya upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui hubungan dengan masyarakat, waka kesiswaan menambahkan dari penjelasan Kepala Madrasah, berikut pernyataan Waka Kesiswaan:

....dalam Moment tertentu kita sering mengadakan Open House dengan masyarakat, instansi pendidikan dan masyarakat, ini dilakukan untuk menambah Khazanah ilmu juga memperkenalkan sekolah kita ke masyarakat melalui hubungan yang baik...¹⁰⁰

Hubungan edukatif juga sangat diperlukan, dengan baik berupa studi banding maupun berupa mengikut sertakan siswa-siswa dalam berbagai perlombaan, dari sini akan diketahui prestasi siswa-siswi dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain, mengenai hal ini Kepala MTs Mengungkapkan:

...setiap ada lomba kita selalu mengikut sertakan siswa kita, sehingga bisa dilihat prestasinya, mengadakan studi Empiris dan Out Bond ini adalah usaha Humas supaya sekolah kita dikenal di masyarakat bahwa sekolah ini

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Surya Buana. Drs. H. Abdul Djalil M.Ag (Tgl 26-02-08 pkl 09-10 WIB)

¹⁰⁰ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan MTs Surya Buana. Istiqomah, S. Si (Tgl 26-02-08 pkl 10;15-10 45 WIB)

betul-betul dikelola secara profesional. Setiap kegiatan itu siswa wajib membuat laporan tertulis sebagai upaya untuk melatih potensi siswa...¹⁰¹

...didalam hubungan edukatif kita selalu mengikuti perlombaan-perlombaan, seperti perlombaan computer, pramuka karya ilmiah...¹⁰²

Selain pernyataan di atas, ternyata sudah menjadi komitmen bagi madrasah bahwa program-program yang ada harus disesuaikan dengan masyarakat sehingga dapat diterima oleh mereka, berikut pernyataan Waka Kesiswaan:

...kita punya komitmen bahwa program dan sekolah kita harus diterima di masyarakat dan bisa bersaing dengan masyarakat, hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang didapat melalui perlombaan-perlombaan...¹⁰³

Upaya menjalin hubungan dengan instansi pendidikan yang lain, juga sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau mengungkapkan:

...kita juga bekerjasama dengan lembaga pendidikan lain, termasuk universitas-universitas, dengan menerima tempat Praktek bagi Mahasiswa (PPL) dengan pelayanan yang baik sehingga mereka merasa dihargai...¹⁰⁴

Waka Kesiswaan memperkuat pernyataan Kepala Madrasah, berikut pernyataan Waka Kesiswaan:

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Surya Buana. Drs. H. Abdul Djalil M.Ag (Tgl 26-02-08 pk1 09-10 WIB)

¹⁰² *Ibid*

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Istiqomah WaKa Kesiswaan MTs Surya Buana Malang (Tgl 26-02-08 pk1 10;15-10 45 WIB)

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Surya Buana. Drs. H. Abdul Djalil M.Ag (Tgl 26-02-08 pk1 09-10 WIB)

....dengan instansi lain kita sering melakukan hubungan kerjasama seperti dengan Universitas Negeri Malang, Balai Pertanian untuk menerapkan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan pertanian, bahkan hampir setiap Mata Pelajaran kita mencoba menghubungkan dengan lembaga-lembaga sehingga nanti kita dapat praktek langsung sesuai dengan materi, seperti Museum, kantor POS, Swalayan dan Perpustakaan yang kita sebut dengan Out Boud....¹⁰⁵

Mengenai upaya menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan lain juga ditambahkan oleh Waka Kurikulum MTs Surya Buana, beliau mengungkapkan:

....dengan lembaga pendidikan kita selalu menerima studi banding maupun kita yang mengadakan studi banding dengan lembaga pendidikan yang lain ini juga dalam rangka untuk menjalin hubungan yang baik...¹⁰⁶

Selain menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan, dalam upaya meningkatkan Mutu pendidikan juga sangat diperlukan adanya hubungan dengan instansi-instansi yang lain, baik pemerintah maupun swasta, mengenai hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala Madrasah, dan hasilnya sebagai berikut:

...setiap tahun kita juga mengadakan kerjasama dengan Puskesmas, selain itu kita juga bekerjasama dengan RRI, TVRI TV Swasta, kita minta Sponsor dengan begitulah hubungan dengan masyarakat namun kita juga harus hati-hati tidak sembarangan...¹⁰⁷

...kita bekerjasama dengan Bank untuk pinjaman uang untuk perluasan tanah.kita akhirnya membeli tanah berkat hasil kerjasama dengan Bank

¹⁰⁵ *Opcit*

¹⁰⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Surya Buana, Joko Suwarno, S. Pd (Tgl 28-02-2008 pk1 10:00-10:38 WIB)

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Surya Buana. Drs. H. Abdul Djalil M.Ag (Tgl 26-02-08 pk1 09-10 WIB)

Namun untuk memperoleh dana yang tetap dengan cara setiap siswa baru masuk wajib memberikan simpanan sebesar Rp 150.000 kemudian setiap bulan Rp 10.000...¹⁰⁸

Upaya-upaya dalam mengatur hubungan dengan masyarakat pasti akan membuahkan hasil, selama usaha tersebut baik dan tidak saling merugikan, dari hubungan yang saling menguntungkan paling tidak ada kepercayaan dari berbagai pihak, MTs Surya Buana minimal sudah merasakan kepercayaan dari masyarakat, seperti ungkapan Kepala MTs:

...peningkatan demi tingkatan jumlah murid setiap tahunnya ini menunjukkan bahwa peminat dari masyarakat baik sekali, juga melihat latar belakang orang tua siswa, ternyata mereka yang bergelar Strata Dua (S2) juga banyak, itu berarti menunjukkan bahwa orang tu makin percaya pada lembaga ini. Ini tentu saja dengan Manajemen yang baik...¹⁰⁹

Dari kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap pendidikan, tentu merupakan angin segar bagi suatu lembaga terutama bagi perkembangannya. Namun perlu diingat kepercayaan yang telah diberikan masyarakat tidaklah menyertai begitu saja tanpa melalui usaha untuk meyakinkan mereka sebelumnya. Satu hal yang perlu menjadi komitmen bagi lembaga pendidikan untuk mendapatkan kepercayaan yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan dari berbagai unsur. Kepala Madrasah MTs Surya Buana mengungkapkan bagaimana cara madrasah supaya dikenal di masyarakat:

...kalau kita ingin di kenal masyarakat, kita harus meningkatkan kualitas baik akademik maupun non-akademik, setelah itu kita bisa

¹⁰⁸ *Ibid*

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Surya Buana. Drs. H. Abdul Djalil M.Ag (Tgl 26-02-08 pkl 09-10 WIB)

menginformasikan melalui majalah, kita juga bekerjasama dengan radio-radio dengan menampilkan kreatif siswa, misalnya bernyanyi dan lain-lain. Yang kedua untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat, kita harus menjadi pelayan dengan kata lain madrasah kita memberikan pelayanan yang baik, ramah tamah dan sebagainya...¹¹⁰

Pernyataan dari Kepala Madrasah di atas dibenarkan oleh Waka Kurikulum, berikut beliau mengungkapkan:

....Upaya kita menjalin hubungan dengan masyarakat tentu dengan kita memberikan apa yang kita punya, kemudian kita informasikan melalui majalah dan media yang lain, tanggapan demi tanggapan kita tampung termasuk adanya kerjasama...¹¹¹

Di dalam memperkenalkan Madrasah dengan masyarakat, madrasah Tsanawiyah tidak sekedar mengenalkan keberadaannya, namun berusaha menampilkan kreasi-kreasi dari siswa-siswi, berikut pernyataan beliau:

....dalam memperkenalkan Madrasah dengan masyarakat, kita memang sudah ada program pameran kreasi dari siswa-siswi kita...¹¹²

Setelah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, paling tidak ini menunjukkan madrasah tersebut dapat memberikan manfa'at atas kehadirannya, selama kehadirannya dapat memberikan sumbangsi bagi mereka. Mengenai hal ini Kepala Madrasah MTs Surya Buana mengungkapkan:

...dengan kehadiran madrasah ini masyarakat merasa senang karena pengaruhnya positif sekali, kehadiran madrasah ini juga merubah citra

¹¹⁰ *Ibid*

¹¹¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Surya Buana, Joko Suwarno, S. Pd (Tgl 28-02-2008 pk1 10:00-10:38 WIB)

¹¹² Wawancara dengan Ibu Istiqomah WaKa Kesiswaan MTs Surya Buana Malang (Tgl 26-02-08 pk1 10:15-10 45 WIB)

masyarakat yang kurang kondusif menjadagamis, juga mencerdaskan anak bangsa...¹¹³

Selain kehadiran madrasah sangat berpengaruh positif di masyarakat, juga dengan kehadiran madrasah dapat memelihara kultur yang ada, karena kultur di madrasah juga mengadopsi kultur masyarakat, walaupun MTs Surya Buana mempunyai kultur sendiri. Seperti dijelaskan Waka Kesiswaan sebagai berikut:

....hubungan kultur masyarakat juga kita lakukan di sini, memang kita punya kultur sendiri namun kultur yang ada, kita adopsi dari kultur masyarakat sekitar sehingga kultur kita di sini dapat mendukung kultur yang ada di masyarakat...¹¹⁴

Usaha demi usaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, maka respon dari mereka pun akan terus memberikan dukungan sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka yang dapat dibrikan terhadap madrasah, dalam arti yang lain madrasah pun akan mendapatkan manfa'at dari hubungan dengan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah MTs Surya Buana:

...manfa'at dari hubungan masyarakat bagi madrasah adalah kami menjadi prioritas bagi masyarakat, terbukti dengan mendapat membeli tanah dengan harga lebih murah demi kepentingan madrasah...¹¹⁵

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Surya Buana. Drs. H. Abdul Djalil M.Ag (Tgl 26-02-08 pkl 09-10 WIB)

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Istiqomah WaKa Kesiswaan MTs Surya Buana Malang (Tgl 26-02-08 pkl 10;15-10 45 WIB)

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Surya Buana. Drs. H. Abdul Djalil M.Ag (Tgl 26-02-08 pkl 09-10 WIB)

Manfa'at dari hubungan dengan masyarakat yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah di atas, dibenarkan oleh Waka Kesiswaan MTs Surya Buana, berikut hasil wawancaranya:

...dalam menjalin hubungan dengan masyarakat kita selalu melihat potensi mereka, dari potensi yang ada kita coba memanfaatkan supaya dapat menunjang pembelajaran atau untuk mensosialisasikan program madrasah kita...¹¹⁶

Perulnya mengambil manfa'at dari hubungan yang sudah dijalin, juga dibenarkan oleh Waka Kurikulum, berikut beliau mengungkapkan:

...kita ambil manfa'at dari setiap hubungan yang terjalin, seperti hubungan dengan Universitas-universitas kita memanfaatkan mahasiswanya untuk memberikan sumbangsi dari mereka melalui Praktek Kerja Lapangan (PKL)...¹¹⁷

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Hubungan Antara Madrasah dengan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

a. Factor Pendukung Manajemen Hubungan Antara Madrasah dengan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Untuk me-manaj Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTs Surya Buana Malang, pihak madrasah melakukan upaya-upaya ke arah terciptanya cita-cita tersebut. Upaya yang telah diprogram tersebut dibantu oleh beberapa factor pendukung

¹¹⁶ *Opcit*

¹¹⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Surya Buana, Joko Suwarno, S. Pd (Tgl 28-02-2008 pk1 10:00-10:38 WIB)

seperti kinerja para guru dan terutama wakil kepala sekolah yang membidangi unit-unit tertentu.

Intensitas koordinasi yang tinggi paling tidak dapat membantu mencari titik temu kompetensi masing-masing bidang. Dengan demikian, hal ini menjadi langka antisipatif untuk menghindari *overlapping* kewenangan terutama yang berkaitan dengan hubungan dengan masyarakat.

Seperti penjelasan Kepala Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang sebagai berikut:

...kami selalu mengadakan rapat, jika ada rencana untuk dijalankan termasuk bagaimana cara menjalin hubungan kita dengan masyarakat dan lembaga lain, semua yang terkait harus mengikuti sehingga semuanya mengetahui...¹¹⁸

Selain factor koordinasi, factor lainnya yang secara langsung *mensupport* kegiatan peningkatan pelayanan ini adalah profesionalitas dan kedisiplinan Waka kesiswaan didalam menjalankan program-program yang telah dirancang sebelumnya.

- b. Factor Penghambat Manajemen Hubungan Antara Madrasah dengan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Selain faktor pendukung yang disebutkan di atas, ada factor yang menjadi penghambat dalam perkembangan dan upaya menjalin hubungan

¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Surya Buana. Drs. H. Abdul Djalil M.Ag (Tgl 28-02-08 pkl 09-10 WIB)

dengan masyarakat di MTs Surya Buana seperti penjelasan Kepala Madrasah sebagai berikut:

...sebenarnya tidak ada factor yang menghambat di dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Hanya saja sering terkendala masalah dana itupun untuk perkembangan madrasah. Namun kami berusaha mandiri dengan biaya yang minim dan tentunya dengan manajemen yang baik...¹¹⁹

Keterangan yang disampaikan oleh kepala madrasah di atas di benarkan oleh Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum, berikut pernyataannya:

Waka Kesiswaan mengungkapkan:

...jelas factor yang menghambat kita di sisni masalah dana, namun masalah ini tidak menjadi beban untuk memajukan proses pembelajaran kita, justru dengan itu kami mengupayakan bagaimana dengan dana yang sedikitpun kita mampu meraih prestasi dalam pembelajaran, hal ini tentu dengan bagaimana cara kita ma manaj keuangan yang ada...

Pernyataan Waka Kurikulum:

...Factor, kita terkendala dengan dana saja, tetapi dengan dana yang ada kita atur dengan sebaik mungkin....

Dari berbagai pernyataan di atas maka untuk lebih mendapatkan kebenaran peneliti melakukan keabsahan data melalui wawancara dengan wali murid

Ibu Rohani Orang Tua Murid

...Memang pernah mbak, guru anak kami mengecek dan memberitahu perkembangan anak kami di MTs Surya Buana. Kami sangat senang dan merasa diperhatikan...¹²⁰

¹¹⁹ *Ibid*

¹²⁰ Wawancara dengan orang tua murid MTs Surya Buana. Ibu Rohani (Tgl 28-02-08 pkl 11:00-11:25 WIB)

Ibu Fitri orang Tua Murid

...Kami sering diundang kalau ada acara atau kegiatan di MTs, selain itu kami juga kadang diundang untuk diberikan informasi tentang perkembangan anak-anak di MTs...¹²¹

Ibu Fatmah Orang Tua Murid

...Kami pernah dipintak untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan kami, misalnya memasak, lomba busana...¹²²



¹²¹ Wawancara dengan orang tua murid MTs Surya Buana. Ibu Fitri (Tgl 28-02-08 pkl 11:00-11:25 WIB)

¹²² Wawancara dengan orang tua murid MTs Surya Buana. Ibu Fatmahi (Tgl 28-02-08 pkl 11:00-11:25 WIB)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan bagaimana upaya pelaksanaan manajemen dalam menjalin hubungan antara madrasah dengan masyarakat sebagai salahsatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, interview dan dokumentasi, kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan penelitian kualitatif (diskriptif analisis), yaitu digunakan penggambaran situasi atau objek yang diteliti sesuai dengan keadaan atau realitas sesungguhnya tanpa menggunakan metode statistik.

Adapun pembahasan data dari hasil penelitian di MTs Surya Buana Malang mengenai bagaimana upaya, faktor pendukung dan penghambat manajemen hubungan antara madrasah dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang sebagai berikut:

1. Manajemen Hubungan Antara Madrasah dengan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Surya Buana Malang

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Surya buana Malang melalui hubungan antara madrasah dengan masyarakat dianggap sangat perlu, karena merupakan salah satu indikasi pendidikan yang bermutu tentu dilihat juga bagaimana pendidikan madrasah tersebut di tengah

masyarakat baik keberadaan suatu lembaga pendidikan, proses pendidikan dan program yang diterapkan maupun hasil dari pendidikan tersebut.

Madrasah atau sekolah yang bermutu paling tidak dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan masyarakat atau pelanggan (Kustomer) pendidikan.

Masyarakat pendidikan menurut Misyaroh:

Masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu masyarakat orang tua siswa (orang tua yang memiliki anak yang sedang sekolah), dan masyarakat yang terorganisasi misalnya; kelompok-kelompok organisasi bisnis, politik, sosial, keagamaan dan sebagainya. Sedangkan masyarakat secara luas bisa berupa pribadi-pribadi dan masyarakat secara umum.¹²³

Pemenuhan kebutuhan kustomer pendidikan adalah bagian dari ciri-ciri mutu pendidikan sebagaimana disebutkan bahwa:

f. Pemenuhan kebutuhan kustomer

Dalam sebuah sekolah yang bermutu, setiap orang menjadi kustomer dan sebagai pemasok sekaligus. Secara khusus kustomer sekolah adalah siswa dan keluarganya, merekalah yang akan memetik manfaat dari hasil proses sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Sedangkan dalam kajian umum kustomer sekolah itu ada dua, yaitu internal meliputi orang tua, siswa, guru, administrator, staff dan dewan sekolah yang berada dalam sistem pendidikan. Dan kustomer eksternal yaitu, masyarakat, perusahaan, keluarga, militer, dan perguruan tinggi yang berada diluar organisasi namun memanfaatkan output dari proses pendidikan.

¹²³ Ali Imran, dkk. *Manajemen Pendidikan* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 122

g. Keterlibatan total komunitas dalam program

Setiap orang juga harus terlibat dan berpartisipasi dalam rangka menuju kearah transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab semua pihak.

h. Pengukuran nilai tambah pendidikan

Pengukuran ini justru yang seringkali gagal dilakukan di sekolah. Secara tradisional ukuran mutu atas keluarga sekolah adalah prestasi siswa , dan ukuran dasarnya adalah ujian. Bilamana hasil ujian bertambah baik, maka mutu pendidikan pun membaik.

i. Memandang pendidikan sebagai suatu sistem

Pendidikan mesti dipandang sebagai suatu sistem, ini merupakan konsep yang amat sulit dipahami oleh para profesional pendidikan. Umpamanya orang bekerja dalam bidang pendidikan memulai perbaikan sistem tanpa mengembangkan pemahaman yang penuh atas cara sistem tersebut bekerja. Hanya dengan memandang pendidikan sebagai sebuah sistem maka para profesor pendidikan dapat mengeliminasi pemborosan dari pendidikan dan dapat memperbaiki mutu setiap proses pendidikan.

j. Perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat output pendidikan menjadi lebih baik.

Mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki menurut filosofi manajemen lama "kalau belum rusak jangan diperbaiki". Mutu didasarkan pada konsep bahwa setiap proses dapat diperbaiki dan

tidak ada proses yang sempurna. Menurut filosofi manajemen yang baru ”bila tidak rusak perbaikilah, karena bila tidak dilakukan anda maka orang lain yang akan melakukan”. Inilah konsep perbaikan berkelanjutan.¹²⁴

Setelah diketahui bahwa betapa pentingnya bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan kebutuhan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun sebelum untuk kebutuhan-kebutuhan tersebut tentunya tidak terlepas dengan bagaimana hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Sesuai dengan apa yang dimaksudkan di atas, dalam pembahasan pada hasil penelitian ini, peneliti lebih membahas kepada bagaimana cara manajemen hubungan antara madrasah dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah tsanawiyah Surya Buana.

Mengenai bagaimana manajemen hubungan antara madrasah dengan masyarakat, setelah melakukan wawancara dengan Drs. H. Abdul Djalil M.Ag selaku Kepala Madrasah MTs Surya Buana Malang beliau mengatakan bahwa:

...kalau kita ingin di kenal masyarakat, kita harus meningkatkan kualitas baik akademik maupun non-akademik, setelah itu kita bisa menginformasikan melalui majalah, dengan begitu kita dapat bekerjasama dengan radio-radio dengan menampilkan kreatif siswa, misalnya bernyanyi dan lain-lain. Yang kedua barulah ada jalan untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat, selain itu kita harus menjadi pelayan

¹²⁴ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip dan Tata langkah penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 85-89

dengan kata lain madrasah kita memberikan pelayanan yang baik, ramah tamah dan sebagainya...¹²⁵

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa langkah untuk menjalin hubungan dengan masyarakat ialah dengan memberikan kualitas pendidikan terlebih dahulu. Mulai mempertimbangkan penerimaan calon guru, perencanaan program untuk diterapkan, pelayanan yang baik, metode pembelajaran bahkan dalam menjaring calon siswapun dilakukan dengan selektif. Seperti dalam waktu tertentu madrasah ini mengundang siswa-siswa dari 20 sekolah lain yang berprestasi. Semua kebijakan ini akan cukup membantu perkembangan MTs Surya Buana jika dengan manajemen yang baik.

Usaha peningkatan kualitas tersebut di atas paling tidak akan menjadi pondasi dan nilai tawar bagi MTs Surya Buana terutama dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Dengan adanya hal yang dianggap sangat urgen ini diharapkan akan menjadi cara yang ampuh untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat sehingga jalan untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan mereka pun akan lebih terbuka.

Kemudian setelah usaha di atas dilakukan barulah MTs Surya Buana membuka diri dengan masyarakat dengan menjalin hubungan antara madrasah dengan masyarakat baik dengan orang tua siswa-siswi, lembaga pendidikan lain, instansi-instansi pemerintah maupun swasta dan masyarakat pada umumnya. Ini dilakukan juga untuk menunjang usaha untuk mengetahui dan

¹²⁵ *Ibid*

memenuhi kebutuhan masyarakat dengan indikasi-indikasi tertentu yang mengarahkan kepada diterima dan tidaknya MTs Surya Buana di tengah masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang menganggap perlu menjalin hubungan dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hubungan yang pertama dianggap perlu oleh MTs Surya Buana ialah hubungan dengan orang tua siswa, lembaga-lembaga pendidikan, instansi-instansi pemerintah maupun swasta dan masyarakat pada umumnya.

Yang pertama hubungan dengan orang tua siswa, dalam kaitan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah melalui hubungan dengan orang tua murid Madrasah Tsanawiyah sering mengadakan kerjasama dengan orang tua murid dengan cara memberikan informasi mengenai keadaan anak mereka, prestasi, hasil evaluasi dan perkembangan anak di MTs Surya Buana baik dengan langsung mengunjungi ke rumah-rumah maupun melihat langsung keadaan di lokasi MTs. Bahkan tidak hanya itu untuk meningkatkan mutu pendidikan MTs Surya Buana juga memanfaatkan orang tua murid yang mempunyai kemampuan yang dapat meningkatkan pembelajaran kemudian membuat acara khusus sesuai dengan kemampuan mereka.

Selain orang tua murid mengetahui perkembangan anaknya hubungan antara madrasah dengan orang tua murid dipandang sangat perlu karena mereka juga dapat mempengaruhi, mendorong dan memberi motivasi bagi anaknya supaya terus rajin belajar, berkreasi dan menta'ati aturan yang berlaku di MTs Surya Buana itu semua demi pendidikan anak mereka.

Keterlibatan orang tua murid di atas sesuai sesuai dengan teknik peningkatan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan antara lain:

- a. Teknik pertemuan kelompok, seperti, berupa diskusi, seminar, loka karya, sarasehan
- b. Teknik tatap muka, misalnya pihak sekolah berkunjung ke rumah siswa yang bermasalah, atau mengunjungi pihak-pihak yang dapat membantu memecahkan masalah dalam pendidikan.
- c. Observasi dan Partisipasi. Masyarakat mengunjungi, mengobservasi dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
- d. Surat menyurat/telepon/internet dan sejenisnya dengan berbagai pihak yang dapat dikaitkan dengan penyelenggaraan pendidikan¹²⁶
- e. Program pemanfa'atan alumni sekolah
- f. Pemberian kesempatan kepada masyarakat. Lembaga pendidikan (madrasah memberikan kesempatan kepada masyarakat secara suka rela untuk membantu kegiatan lembaga pendidikan¹²⁷
- g. Laporan kepada orang tua murid
- h. Majalah sekolah/madrasah¹²⁸
- i. Kunjungan ke sekolah. Hal ini dilakukan pada waktu jam pelajaran diberikan. Masyarakat diberikan kesempatan untuk melihat kegiatan secara langsung.
- j. Kunjungan ke rumah murid

¹²⁶ Ali Imran, *Op. Cit*, hlm 126

¹²⁷ *Ibid*, hlm, 127

¹²⁸ Soetopo dan Sumanto, *Op. Cit*, hlm. 249

- k. Organisasi perkumpulan alumni madrasah. Maka sekolah dapat memberikan gambaran mengenai kualitas para alumni.
- l. Melalui ekstra kurikuler
- m. Pendekatan secara akrab.¹²⁹

Yang kedua hubungan madrasah dengan lembaga pendidikan lain, dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, hubungan dengan lembaga pendidikan lain juga sangat diperlukan, anggapan penting inipun berlaku bagi MTs Surya Buana, karena dengan adanya hubungan dengan lembaga lain diharapkan akan dapat menjadi perbandingan bagi MTs Surya Buana,

Banyak upaya yang dilakukan oleh MTs Surya Buana dalam menjalin hubungannya dengan lembaga pendidikan lain, seperti mengadakan studi banding ke sekolah atau menerima sekolah yang ingin mengadakan studi banding di MTs Surya Buana, mengadakan perlombaan maupun mengikut sertakan siswa-siswi dalam perlombaan di luar, juga menerima baik bagi Sekolah Tinggi atau Universitas yang memberikan izin kepada mahasiswanya untuk mengadakan praktek maupun mengadakan penelitian di MTs ini.

Hal tersebut di atas dilakukan oleh MTs Surya Buana akan menunjukkan bahwa keterbukaan diri adalah sangat perlu, disisi lain dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut MTs ini nantinya akan mendapat

¹²⁹ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm, 236

gambaran, masukan dan perbandingan, itu semua merupakan sumbangsi besar bagi lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Melalui kegiatan-kegiatan di atas juga, MTs Surya Buana juga akan lebih mengetahui apa sesungguhnya yang dimiliki lembaga ini, kemampuan apa yang sudah memenuhi target, apa saja yang harus dipertahankan serta kurang-kekurangan apa yang harus diperbaiki sehingga semakin lembaga ini terus mengadakan kegiatan yang berupa hubungan dengan lembaga pendidikan lain maka paling tidak akan menjadi cermin yang besar yang pada akhirnya berdampak kepada perbaikan-perbaikan secara terus menerus.

Yang ketiga hubungan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana dengan instansi lain baik pemerintah maupun swasta, dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan juga sangat perlu adanya hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dengan instansi-instansi, apalagi Madrasah ini sangat menggalakkan metode pembelajaran yang disebut dengan metode empiris atau Out Bond.

Mengingat metode di atas hubungan yang baik dengan instansi-instansi juga diyakini oleh MTs ini akan memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan potensi apa yang dimiliki instansi dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Yang keempat hubungan Madrasah Tsanawiyah surya buana dengan masyarakat umum, dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, hubungan baik dengan masyarakat umum sangat diperlukan terutama

masyarakat sekitar lokasi MTs yang sudah ada dan mempunyai kultur sebelum lembaga ini berdiri.

Hubungan kultur masyarakat bagi lembaga pendidikan tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan, karena dengan memperhatikan dan memelihara kultur masyarakat yang ada juga akan memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan baik keberadaannya maupun proses pembelajarannya. Selain itu juga dari kultur yang ada tentu ada hal-hal yang dapat diambil bagi lembaga pendidikan kemudian disesuaikan dengan apa yang sudah menjadi program di lembaga pendidikan.

Dari keempat hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat di atas, kesemuanya dipandang perlu dan sangat banyak memberikan manfa'at bagi MTs Surya Buana, jika semuanya terus dikembangkan dengan manajemen yang baik paling tidak MTs ini sudah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui hubungan madrasah dengan masyarakat.

2. Faktor pendukung manajemen hubungan antara madrasah dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

Dalam proses menjalankan manajemen yang ada tentu akan berjalan dengan baik selama di dalam prosesnya terdapat faktor-faktor yang mendukung, seperti manajemen hubungan antara madrasah dengan masyarakat di MTs surya Buana, di lembaga ini banyak faktor yang mendukung dalam melaksanakan manajemennya salah satunya seperti kinerja para guru dan terutama wakil kepala sekolah yang membidangi unit-unit tertentu.

Selain itu intensitas koordinasi yang tinggi paling tidak dapat membantu mencari titik temu kompetensi masing-masing bidang. Dengan demikian, hal ini menjadi langka antisipatif untuk menghindari *overlapping* kewenangan terutama yang berkaitan dengan hubungan dengan masyarakat.

3. Faktor penghambat manajemen hubungan antara madrasah dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

Dalam mencapai tujuan yang ada dengan melalui manajemen hubungan antara madrasah dengan masyarakat memang tidak mudah seperti mudahnya membalik telapak tangan, banyak hal yang menjadi pendukung untuk menjalankannya tetapi banyak hal juga yang menjadi penghambat didalam menjalankannya.

Di lembaga MTs Surya Buana, lembaga ini menganggap kendala yang ada selama ini adalah dana, namun kendala ini bukan dijadikan sebagai alasan untuk mengurangi daya semangat dalam menjalankan hubungannya dengan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Dengan ketekunan dan manajemen yang baik madrasah ini dapat mengelolah dana yang minim, karena bagi lembaga ini dana yang minim bukanlah alasan yang tepat bagi lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan. Dalam arti lain banyak cara yang harus dimanfa'atkan untuk menutupi kekurangan dana yang ada.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat merupakan upaya yang harus dipandang serius karena bagaimanapun juga munculnya madrasah adalah merupakan wujud dari tuntutan masyarakat mengenai pendidikan. Karena kehadiran masyarakat merupakan integrasi atau perpaduan antara pendidikan sekolah umum dengan pendidikan agama islam, yang pada akhirnya melahirkan generasi yang berilmu dan beriman.

Setelah melakukan pemaparan data yang diperoleh dari lapangan, dan setelah melakukan analisis terhadap data tersebut, maka peneliti sampai pada kesimpulan-kesimpulan bahwa Lembaga ini telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan hubungan dengan masyarakat dengan usaha sebagai berikut: Meningkatkan kualitas pembelajaran, program dan tenaga pendidik, Memperkenalkan kreasi-kreasi siswa-siswi kepada masyarakat atau ke luar lembaga ini, Menjalin hubungan dengan orang tua siswa, Menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan lain, Menjalin hubungan dengan instansi pemerintah maupun swasta, Menjalin hubungan dengan masyarakat pada umumnya, Memberikan dan mengambil manfa'at dari hubungan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang berkualitas.

Faktor pendukung dalam proses manajemen hubungan dengan masyarakat ini paling tidak ada beberapa hal antara lain: Semangatnya kinerja para guru terutama wakil kepala sekolah dan semua pihak yang ada di MTs

Surya Buana, Intensitas pertemuan dan koordinasi yang baik antar bidang, Saling memberikan *Support* satu sama lain dalam mengembangkan lembaga pendidikan MTs Surya Buana

Ada faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan manajemen hubungan antara Madrasah dengan masyarakat yaitu: minimnya dana yang dimiliki oleh lembaga ini namun dengan adanya manajemen yang baik sekolah ini dapat memanfaatkan dana yang ada dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Hendaknya semua elemen yang ikut serta secara aktif di dalam menjalin hubungan dengan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, agar terus tetap memperhatikan intensitas komunikasi baik dengan atasan maupun dengan elmen lainnya. Komunikasi merupakan langkah yang sangat strategis di dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang terjadi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Intensitas komunikasi hendaknya dijaga agar para siswa merasa diperhatikan dan dengan demikian semua kepentingan mereka terakomodir dengan baik dan benar.
2. Hendaknya terus berupaya dalam menyempurnakan program-program terutama program peningkatan mutu pendidikan melalui hubungan dengan masyarakat

3. Bagi peneliti kiranya dapat mengambil pelajaran yang berharga setelah melakukan penelitian yang ada untuk digunakan sebagai khazanah dikemudian hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Ahmad, 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi dan Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adnan, Hamdan dan Hafied Cangara, 1996. *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*. Surabaya. Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, Jakarta. PT. Rineka Cipta.,
- Daryanto, 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2005. *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah*, Jakarta.
- Dit.Dikdasmen, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, Buku I Konsep dan Pelaksanaan, Jakarta
- Fattah, Nanang, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Furchan Arief, 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya. Usaha Nasional
- Hasbullah. 2001, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Indra Fachrud Soekarto, 1994 *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat* Malang. IKIP Malang,
- Khozin, et.al. , 2006. *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*, Malang. UMM
- Maleong, Lexy J., 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya,
- Muhammad, Noor Syam. 1988, *Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional
- Mulyasa, 2005. *Manajemen berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

M.Amin Nur, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal EL-HIKMAH, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.Vol. III. No. 2. Januari 2006

Nawawi, Hadari, 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta. Penerbit Gaja Mada University Press

Nurkolis, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
Pidarta, Made. 1988 *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Bina Aksara

Purwanto, Ngalim. 1993 *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sallis Edward, 2006. *Manajemen Mutu Pendidikan*, terj, Ahmad Ali Riyadi, Jogjakarta. IRCiSoD

S. Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta. PT. Rineka Cipta

Sukarna, 1992 *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju

Supriono, Sapari Ahmad, 2001 *Manajemen berbasis Sekolah*, Jawa Timur: Penerbit SIC

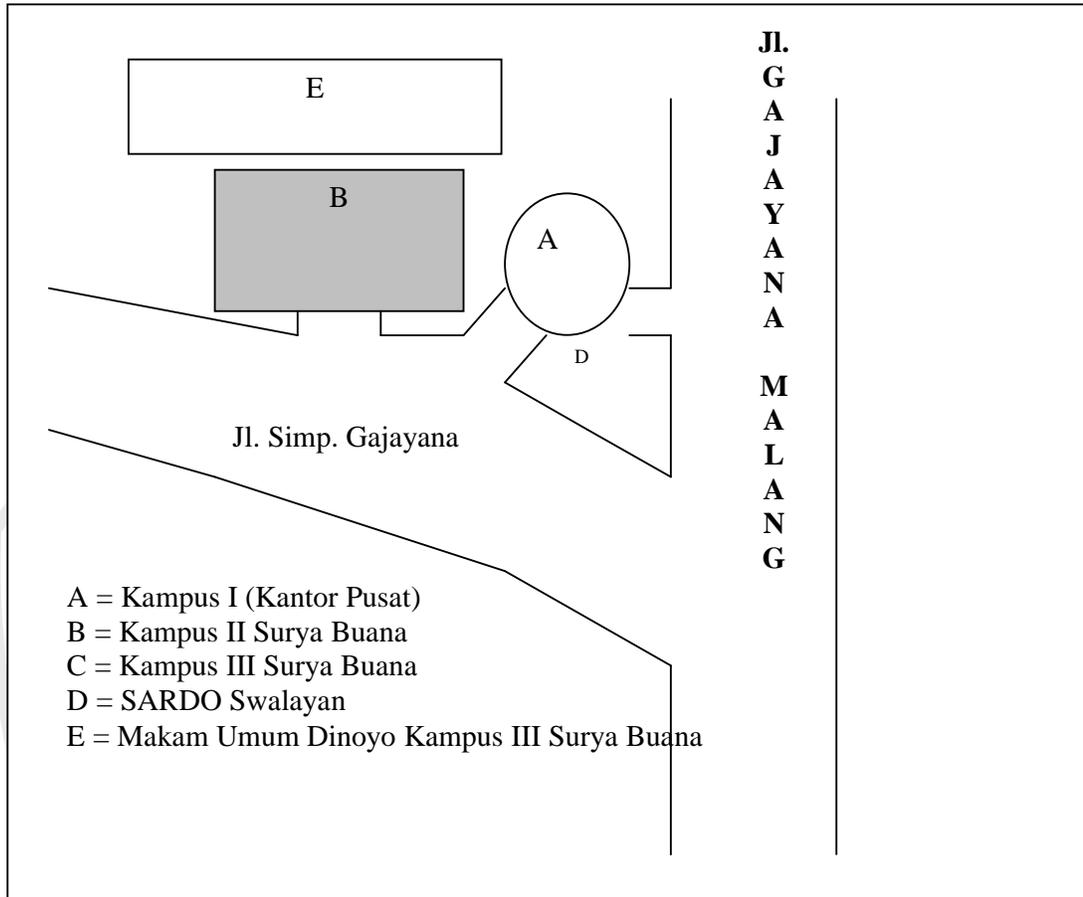
Sutrisno Hadi, 1984. *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM

Vembriarto, 1990 *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset

Zulkarnain, Nasution. 2006, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*.

Malang, UMM Press

Lampiran I Denah MTs Surya Buana Malang



REKAP DATA SISWA MTs SURYA BUANA 2007

Nama Sekolah : MTs Surya Buana

Alamat : Jl. Gajayana IV/631 Malang Telp/ Fax.(0341) 574185.

Jumlah Siswa Per Kelas																																			
No	Kls VII A			Kls VII B			Kls VII C			Kls VIIIA			Kelas VIII B			Kls IX A			Kls IX B			Kls IXC													
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml											
	19	6	25	14	8	22	13	11	24	20	13	33	17	17	34	17	9	26	16	11	27	7	20	27											
Total Kelas VII									71			Total Kelas VIII						67						Total Kelas IX						27					

Malang, 17 April 2007

Drs. H. Abdul Djalil Z., M.Ag.

DATA GURU TAHUN 2007-2008

NSS SEKOLAH : 212357305022
 NAMA MADRASAH : MTs SURYA BUANA
 ALAMAT MADRASAH : JL. GAJAYANA IV/631 MALANG
 NO. Telp/FAX/E-MAIL : (0341) 574185
 JUMLAH ROMBEL : 8
 JUMLAH MURID : 217

No	Nama Guru	Nip	Jenis Kelamin (L/P*)	Tempat & Tgl Lahir	Status Pegawai	Masa Kerja Th	Status Kawin (M/B/J/D*)	Jumlah Anak	TMT jadi Guru	Golongan Ruang	Ijazah Terakhir	Jurusan	Tal Lu
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Dr. Subanji, M. Si	992022001	L	Kediri, 06/05/1971	GTY	7	M	1	1999	-	S-2	Matematika	20
2	Rudyanto, S. Pd	992022002		Tulungagung 13-12-1970	GTTY	7	M	-	1999	-	S-1	Biologi	19
3	Endang Suprihatin, S.S	992022003	L	Malang, 03/08/1977	GTTY	6	B	-	2000	-	S-1	B. Inggris	20
4	Dyah Agustin, S.Pd	992022004	P	Malang, 08/08/1974	GTTY	5	M	1	2001	-	S-1	B. Indonesia	19
5	Mabrur, S.Ag	992022005	P	Gresik, 02/01/1969	GTTY	5	M	1	2001	-	S-1	PAI	19
6	Siti Zubaidah, S.Pd	992022006	L	Malang, 12-2-75	GTTY	5	M	1	2001	-	S-1	Geografi	20
7	Dewi Faizah, S.Pd	992022007	P	Lamongan, 14-3-76	GTTY	5	M	1	2001	-	S-1	Biologi	20
8	Lusi Hendarwati, S.Pd	992022008	P	Malang, 13 - 5 - 1975	GTTY	5	M	-	2001	-	S-1	Ekonomi	19

9	Istiqomah, S.Si	992022009	P	Lamongan, 7-8-1977	GTTY	2	B	-	2002	-	S-1	Biologi	20
10	Hamim Mas'ud, S.Pd	992022010	P	Malang, 30-4-1976	GTTY	2	M	1	2002	-	S-1	PJKR	20
11	Muttaqin, S.Ag	992022011	L	Malang, 4-3-1975	GTTY	2	M	-	2004	-	S-1	PAI	20
12	Joko Suwarno, S. Pd	992022012	L	Probolinggo 08/10/1981	GTTY	2	B	-	2004	-	S-1	Matematika	20
13	Moh. Wahib Dariyadi, S. Pd	992022013	L	Tuban 17-04-1983	GTTY	2	M	-	2005	-	S-1	B. Arab	20
14	Vivin Nur Afidah, S. Pd	992022014	L	Lumajang 03/11/1982	GTTY	2	B	-	2006	-	S-1	Matematika	20
15	Yayuk Eka Wijayanti, S. Pd	992022015	P	Blitar 04/12/1982	GTTY	2	B	-	2006	-	S-1	B. Inggris	20
16	Rodifatul Chasanah, S.Hum	992022018	P	Mojokerto 13-06-1983	GTTY	2	M	-	2006	-	S-1	B. Arab	20
17	Nur Hidayanto	992022019	L	Pasuruan 28/8/1982	GTTY	2	B	-	2006	-	S-1	Seni	20
18	Nur Rofik	992022020	L	Trenggalek	GTTY	2	B	-	2006	-	S-1	Fisika	20
19	Istianah Shandy	992022021	L	Madura 02/07/1984	GTTY	2	B	-	2006	-	S-1	B. Inggris	20

Lampiran IV

PRESTASI (3 Tahun Terakhir)

Prestasi tidak datang dengan sendirinya, tetapi prestasi bisa diraih dengan mempersiapkan sejak dini

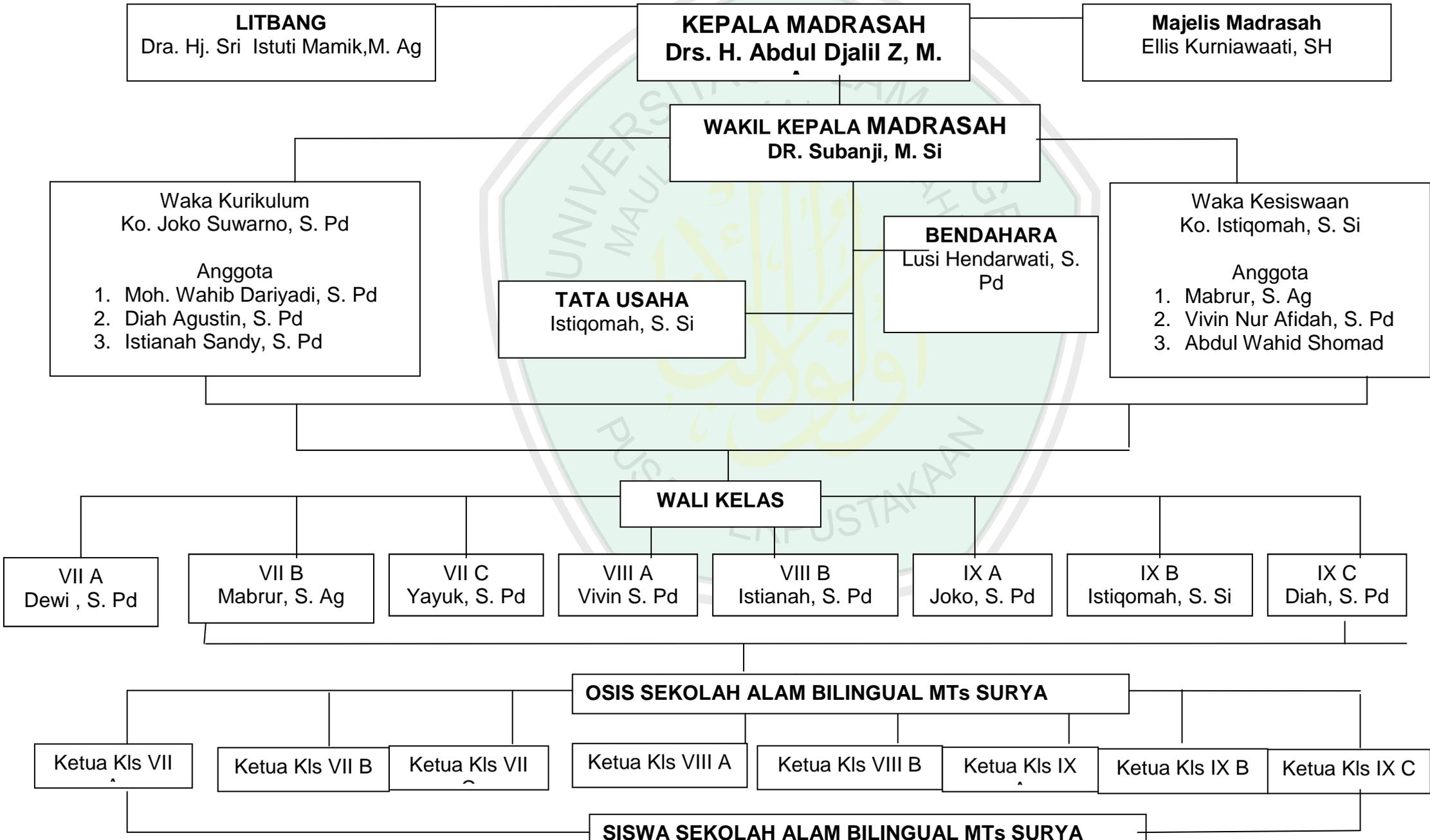
No	Jenis Prestasi	Tempat	Tingkat	Th	Juara
1	Lomba P3K	UIN	Jatim	2003	1
				2004	1
2	Lomba Cepat Tepat PMR	UIN	Jatim	2003	3
				2004	2
3	Puitisasi Qur'an	Lamongan	Jatim	2003	1
4	Pidato B. Arab	Pasuruan	Jatim	2003	1
5	Senam Santri	Lamongan	Jatim	2003	1
6	Cerdas Cermat Bid. Studi MIPA & Bahasa	Pasuruan	Jatim	2004	3
7	Prestasi Madrasah	Depag	Jatim	2004	3
9	KIR Matematika	Diknas	Malang	2003	1
	PIR Biologi	Diknas	Malang	2003	2
11	PIR Fisika	Diknas	Malang	2003	2
12	Fotogenik	MTs N 1	Malang	2003	1&2
13	Baca Puisi	UM	Malang	2004	2
14	Pidato B. Arab	Sabiilllah	Malang	2004	1
	MC			2004	2
15	Peraih Nilai Ujian Akhir Nas. Murni (NUN) tertinggi antar MTs Swasta: 26,35 (Rata-rata 8,8)			2003	1
16	KIR Bidang IPS	Diknas	Malang	2004	1
17	KIR Bidang Matematika	Diknas	Malang	2004	1
18	KIR Bidang Fisika	Diknas	Malang	2004	3
19	KIR Bidang Biologi	Diknas	Malang	2004	3
16	KIR Bidang IPS	Diknas	Malang	2005	1 & 3
17	KIR Bidang Matematika	Diknas	Malang	2005	1 & 3
20	Lomba MIPA	Depag	Jatim	2005	Finalis
21	Lomba Senam santri	Medan	Nasional	2005	2
22	Telling Story	Pramuka UM	Jatim	2005	1
23	Pidato Bhs Inggris	Kepanjen	Jatim	2006	1
24	Penelitian Ilmiah Renaja (5 judul)	Jakarta	Nasional	2006	Finalis
25	KIR Matematika	Diknas	Malang	2006	1&2
26	KIR IPS	Diknas	Malang	2006	1&2
27	Tenda Sehat	Blitar	Jatim	2007	2
28	Karikatur	Blitar	Jatim	2007	2
29	Formasi Baris Berbaris	Malang	Jatim	2007	2 & 3
30	Putri Perak Linggarjati	Malang	Jatim	2007	2 & 3

32	KIR Perak Linggarjati	Malang	Jatim	2007	1 & 2
32	Lomba Cerdas Cermat	Malang	Jatim	2007	1 & 2



Lampiran V

STRUKTUR ORGANISASI MTs SURYA BUANA MALANG



GAMBAR I

Observasi



GAMBAR II

Wawancara Dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang



Wawancara dengan Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Surya Buanan Malang





**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

Nama : Hurrotul Mahmudah
NIM : 03110249
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Islam
Pembimbing : Drs. H. M. Djumransjah, M. Ed
Judul Skripsi : “Manajemen Hubungan Antara Madrasah dengan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Sample di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang”

Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
23 November 2007	BAB I	1.
13 Desember 2007	ACC BAB I	2.
14 Januari 2008	BAB II, BAB III Instrumen Penelitian	3.
17 Januari 2008	BAB II, III dan Instrumen Penelitian	4.
04 Februari 2008	ACC BAB II, BAB III dan Instrumen Penelitian	5. 6.
11 Februari 2008	BAB IV	7.
.... Februari 2008	ACC BAB IV	8. 9.
17 Maret 2008	BAB I, II, III, IV, V, VI	10.
27 Maret 2008	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI	

Malang, 27 Maret 2008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 551354 Faksimile (0341) 572533

No : Un. 3.1/TL.00/644/2007 01
Februari 2008
Lampiran : 1 (lampiran) berkas
Hal : **PENELITIAN**

Kepada
Yth. Kepala MTs Surya Buana
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Hurrotul Mahmudah

NIM : 03110249

Semester/ Th. Ak : IX/2003

Judul Skripsi : **Manajemen Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/ menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberikan izin/ kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/ instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu sesuai dengan judul skripsinya di atas.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

